

**KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM KEHIDUPAN PEMULUNG
DI KELURAHAN SUKARAMI KECAMATAN SUKARAMI
PERSPEKTIF KITAB *KIMIYYAH SA'ADAH*
KARYA IMAM AL-GHAZALI**

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh

SALSABILA
NIM: 2030302059



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2024 M / 1446 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul **Konsep Kebahagiaan dalam Kehidupan Pemulung di Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Perspektif Kitab *Kimiyyah Sa'adah Karya Imam Al-Ghazali*** yang ditulis oleh saudari :

Nama : Salsabila

NIM : 2030302059

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian, terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 09 Juli 2024
03 Muharram 1446 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag
NIP. 196807141994031008

H. Ahmad Soleh Sakni, Ic,MA
NIP.197508252003121002

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada :

Hari/Tanggal : Kamis / 29 Agustus 2024
Tempat : RUANG RAPAT A
Maka skripsi saudara
Nama : Salsabila
NIM : 2030302059
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Konsep Kebahagiaan Dalam Kehidupan Pemulung Di .
Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Perspektif
Kitab *Kimiyyah Sa'adah* Karya Imam Al-Ghazali

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Palembang, 29 Agustus 2024
Dekan

Prof. Dr. Uswatun Hasanah, M.Ag
NIP. 197503192000032002

TIM SIDANG MUNAQASYAH

KETUA

SEKRETARIS

Jamhari M.Fil.I
NIP. 197601122002121002

Muhammad Ghazali, M.Pd
NIP. 20211122040619901

PENGUJI I

PENGUJI II

Dr. Apriyanti, M.Ag
NIP. 197804012003122002

Yulian Rama Pri Handiki, M.A
NIP.198107102023211013

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila

NIM : 2030302059

Tempat/ Tanggal Lahir : Palembang, 01 Januari 2003

Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Konsep Kebahagiaan dalam Kehidupan Pemulung di Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Perspektif Kitab *Kimiyyah Sa’adah* Karya Imam Al-Ghazali**” adalah benar karya saya dan bukan plagiat dari orang lain kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap sedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 09 Juli 2024



Salsabila
NIM. 2030302059

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“..*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan..*”

(Q.S Al-Insyirah : 06)

“Kamu tidak akan pernah bisa merasakan kebahagiaan,
apabila kamu tidak bersyukur”.

(Salsabila)

Persembahan

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan, dengan semua pertolongan-Nya sehingga saya bisa berada di titik ini dan dapat terciptanya karya tulis ini. Maka kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta, Bapak Aroni dan Ibu Tetri Yanti Antini, yang telah mendukung serta memberikan semangat serta kasih sayang tanpa batas dan tidak kenal lelah dalam membimbing serta membiayai baik moral maupun material, dalam mencapai impian saya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini atas semua do'a tulus yang selalu orang tua saya panjatkan kepada Allah Swt.
2. Adik tersayang M. Nur Islam, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam setiap perjalananku.
3. Diri sendiri yang mampu bertahan, terima kasih karena tetap kuat sampai detik ini, perjalanan kita masih panjang, sehat dan semangat terus.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Konsep Kebahagiaan dalam Kehidupan Pemulung di Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Perspektif Kitab *Kimiyyah Sa'adah* Karya Imam Al-Ghazali**”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda-Nya Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan ilmu untuk kesuksesan dunia dan akhirat. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis berupa do'a dan semangat sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui ucapan sederhana ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Aroni dan Ibu Tetri Yanti Antini serta adik saya M. Nur Islam dan keluarga yang senantiasa memberikan do'a, semangat, dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Uswatun Hasanah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Jamhari, M. Fil.I selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, dan Ibu Sofia Hayati, M.Ag selaku sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Bapak Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu selama bimbingan dan memberikan arahan, solusi, dan semangat agar penulis dapat memahami dan mengerti dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak H. Ahmad Soleh Sakni, Lc, MA selaku pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dari awal perkuliahan hingga akhir sekarang ini.
6. Seluruh Dosen dan tenaga berpendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah melayani, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.

7. Bapak Suyandi Martin selaku Kepala Lurah Sukarami dan Bapak Syahril Selaku Ketua RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di Kelurahan Sukarami beserta masyarakat pemulung yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku tercinta Aisyah Hani, Rheina Amanda Salsabila, Nur Idayati, Lala Novita, Sri Wulandari yang telah memberi support maupun bantuan dan selalu mendengarkan keluh kesah selama kegiatan kuliah berlangsung serta teman-teman AFI 2 yang menjadi bagian dari perjalanan penulis.

Semoga bantuan kalian dapat menjadi amal jariyah dan diterima oleh Allah SWT, sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga tujuan dalam pembuatan skripsi ini dapat tercapai dengan yang diharapkan. Aamiin .

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, 09 April 2024

Salsabila
NIM. 2030302059

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Konsep Kebahagiaan Dalam Kehidupan Pemulung di Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Perspektif Kitab *Kimiyyah Sa’adah Karya Imam Al-Ghazali***”. Penelitian ini membahas tentang kebahagiaan dalam persepsi pemulung di Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami perspektif Imam Al-Ghazali. Penulis ingin melihat kebahagiaan dalam persepsi pemulung yaitu kebahagiaan masing-masing individu memiliki persepsi yang berbeda tentang faktor yang dapat membuatnya bahagia sehingga dapat dikatakan bahwa kebahagiaan bersifat subyektif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yang *pertama* Bagaimana Kebahagiaan Dalam Persepsi Pemulung di Kelurahan Sukarami dan yang *kedua* Bagaimana Kebahagiaan Dalam Persepsi Pemulung Di Kelurahan Sukarami Perspektif Imam Al-Ghazali. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kebahagiaan dalam kehidupan pemulung di Kelurahan Sukarami Perspektif Imam Al-Ghazali.

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Sedangkan metode pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu Sumber data Primer dan Sumber data Skunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan mencari informasi data yang menjadi sumber primer penulis yaitu 15 pemulung Rt 31 Rw 05 di Kelurahan Sukarami sedangkan sumber data sekunder adalah pengumpulan data yang diambil dari data-data demografi, sosio kultur, buku dan jurnal. *Ketiga* teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan yang *terakhir* teknik analisis data dengan proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

Adapun kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini yaitu kesimpulan penelitian ini bahwa yang *pertama* Bagaimana kebahagiaan dalam persepsi pemulung di Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami. Kebahagiaan dari mereka masih bisa tersenyum walaupun hidup yang mereka melewati setiap harinya sangat berat tetapi bagi pemulung yang bisa bersyukur dengan hidupnya akan lebih mudah mendapatkan kebahagiaan. Yang *kedua* Bagaimana kebahagiaan dalam kehidupan pemulung di Kelurahan Sukarami Perspektif Imam Al-Ghazali yaitu: Menurut Imam Al-Ghazali kebahagiaan dalam kehidupan pemulung tidak bergantung pada materi, melainkan pada kebersihan hati dan kedekatan dengan Tuhan. Pemulung yang ikhlas, bersyukur, menjaga hubungan dengan Allah, dan menjalani hidup dengan sabar serta tawakal dapat meraih kebahagiaan sejati, meskipun hidup dalam kesederhanaan.

Kata Kunci: Kebahagiaan, Pemulung, Imam Al-Ghazali

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KONSEP KEBAHAGIAAN IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB <i>KIMIYYAH SA'ADAH</i>	13
A. Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali	13
B. Deskripsi Kitab <i>Kimiyyah Sa'adah</i>	15
C. Konsep Kebahagiaan Imam Al-Ghazali Dalam Kitab <i>Kimiyyah Sa'adah</i>	16
1. Kebahagiaan melalui Pengetahuan Tentang Diri	17
2. Kebahagiaan melalui Pengetahuan Tentang Tuhan.....	19
3. Kebahagiaan melalui Pengetahuan Tentang Dunia	22
4. Kebahagiaan melalui Pengetahuan Tentang Akhirat.....	25

	Halaman
BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	27
A. Sejarah Kelurahan Sukarami Kec. Sukarami Palembang	27
B. Sejarah Singkat Wilayah RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami	28
C. Kondisi demografi RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami	29
D. Sarana dan Prasarana RT 31 RW 05	34
1. Sarana Peribadahan.....	34
2. Sarana Pendidikan	35
E. Gambaran Subjek Penelitian	36
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Berprofesi Sebagai Pemulung	37
BAB IV ANALISIS TERHADAP KEBAHAGIAAN DALAM KEHIDUPAN PEMULUNG DI KELURAHAN SUKARAMI PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI	40
A. Kebahagiaan Dalam Persepsi Pemulung di Kelurahan Sukarami..	40
B. Kebahagiaan Dalam Kehidupan Pemulung di Kelurahan Sukarami Perspektif Imam Al-Ghazali.....	49
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin RT 31 RW 05	33
Tabel 3.2 Data Penduduk Berdasarkan Usia RT 31 RW 05	33
Tabel 3.3 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian RT 31 RW 05.....	35
Tabel 3.4 Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Masyarakat Keagamaan RT 31 RW 05	37
Tabel 3.5 Data Penduduk Berdasarkan Sarana Peribadahan RT 31 RW 05	38
Tabel 3.6 Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Sarana Dan Pendidikan RT 31 RW 05	39
Tabel 3.7 Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat RT 31 RW 05.....	39
Tabel 3.8 Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Usia Dan Tingkat Pendidikan Pemulung RT 31 RW 05	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna, baik secara ruhani maupun jasmani. Kesempurnaan manusia dengan makhluk tuhan yang lain menjadikan manusia sebagai makhluk paling indah dan paling tinggi derajatnya. Keindahan manusia berpangkal pada diri manusia itu sendiri dan tidak hanya dari aspek fisiknya namun juga tentang fungsi mental dan berbagai kemampuannya seperti berpikir, mencipta, merasa dan berkeyakinan. Aspek mental ini menyatu dengan aspek fisik sehingga membentuk diri manusia yang hidup dan berkembang.¹

Dengan segala kelebihanannya manusia dituntut untuk menciptakan kehidupan yang seimbang dan serasi didunia ini, dengan bahagia yang menjadi tujuan utamanya, karena semua manusia mendambakan kebahagiaan dalam kehidupan dunia ini. Kebahagiaan seolah-olah menjadi semacam harapan atau tujuan yang didambakan dalam kehidupan manusia pada umumnya, hal ini tampak dengan adanya realita yang menunjukkan bahwa manusia berusaha sekuat tenaga untuk mengupayakan tercapainya kebahagiaan dalam menjalani hidup.²

Kebahagiaan diharapkan bisa dirasakan tanpa dibatasi oleh waktu maupun tempat tertentu, baik secara personal maupun komunal. Tidak hanya kebahagiaan di dunia, kebahagiaan akhirat juga menjadi dambaan setiap manusia. Bahkan agama Islam selalu menyertakan doa kebahagiaan pada setiap doa yang dilakukan

¹Heru Juabdin Sada, *Kemanusiaan dalam Perspektif Keagamaan Islam, dalam Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. No. 1 Vol. 7 Tahun 2016.

²Yulianti Dwi Astuti, Skripsi: *Meraih Kebahagiaan Sejati*. hlm. 122.

setelah selesai sholat.³

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Ya Allah, berikanlah kepada Kami kebaikan (kebahagiaan) di dunia, berikan pula kebaikan di akhirat dan lindungilah Kami dari siksa neraka.” (QS. Al-Baqarah: 201).

Allah Swt telah memberikan nikmat yang sangat banyak untuk setiap manusia. Kebahagiaan juga merupakan nikmat yang diberikan Allah kepada hambanya. Islam adalah agama yang memberikan ketenangan jiwa pada seseorang apabila seseorang tersebut selalu bersyukur maka nikmat yang Allah berikan akan bertambah lebih besar. Nikmat yang dirasakan setiap manusia tentunya memiliki ketenangan yang mengacu pada perasaan bahagia. Membahas kebahagiaan tentunya banyak orang yang berpendapat mengenai kebahagiaan salah satunya filsafat muslim yakni al-Ghazali, menurutnya kebahagiaan yang paling utama adalah ketika individu sudah mencapai *Ma'rifat* Allah Swt.⁴

Menurut Al-Ghazali bahwa kebahagiaan adalah sesuatu yang bisa diraih dengan perubahan kimiawi di dalam diri manusia dan bukan perubahan fisikawi. Perubahan kimiawi merupakan perubahan yang tidak berupa fisik akan tetapi non fisik, non materi, perubahan jiwa, batin pikiran dan perasaan yang dapat mengantarkan seseorang mencapai kebahagiaan sejati. “kimia kebahagiaan” mempunyai maksud bahwa konsep untuk mengantarkan perubahan ruhani agar dapat mencapai kebahagiaan hakiki. Kebahagiaan tidaklah sama dengan kegembiraan atau kesenangan. Kebahagiaan adalah suatu keadaan yang berlangsung dan bukanlah suatu perasaan atau emosi yang berlalu. Dan kebahagiaan bukanlah suatu disposisi atau sikap jiwa yang riang gembira, meskipun tidak disangkal bahwa hal-hal tersebut bisa menolong ke arah

³Yenni Mutia Husen, Skripsi: *Metode Pencapaian Kebahagiaan dalam Perspektif Al-Ghazali*. hlm. 118.

⁴Roy Mayasari, *Religius Islam dan Kebahagiaan*, dalam Jurnal Psikologis IAIN Kendari, No. 2, Vol. 7 Tahun 2014, hlm. 30.

kebahagiaan. Sebab sebagian orang dapat memiliki perilaku demikian meskipun dalam menghadapi kekecewaan.⁵

Di sisi lain, Allah selalu memberi cobaan dalam setiap kehidupan makhlukNya. Baik kaya maupun miskin, semuanya tidak terhindar dari cobaan, dan keadaan inilah yang dapat menjadi faktor kebahagiaan seseorang. Pada umumnya, masyarakat yang miskin ingin menjadi kaya seperti kasus Bandar pengemis yang menumpuk harta dari anak-anak jalanan, dan yang kaya ingin semakin kaya bahkan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan syariat Islam seperti korupsi. Hal ini juga dapat mempengaruhi kebahagiaan pada seseorang.⁶

Kondisi senantiasa bahagia dalam situasi apa pun inilah yang senantiasa dikejar oleh manusia. Manusia ingin hidup bahagia, hidup tenang, tenteram, damai, dan sejahtera. Ada kalanya manusia menjalani kehidupan diatas dengan bergelimang harta, ada pula yang hidup kurang berkecukupan seperti pemulung. mereka hanya memenuhi kebutuhan hidup dengan mencari sampah, mengumpulkannya dan menjualnya kembali untuk sesuap nasi. Terkadang dari mereka ada yang tidak memiliki tempat tinggal, hal ini tentu menjadi beban yang amat berat bagi mereka sehingga kurang merasa sejahtera dengan keadaanya.⁷

Kebahagiaan yang dirasakan masyarakat pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami ada 15 orang. Pemulung seperti manusia lainnya memiliki kemampuan untuk merasakan berbagai emosi, termasuk kebahagiaan dan ketidakbahagiaan. Kebahagiaan mereka mungkin tidak selalu berasal dari hal-hal materi, tetapi bisa dari hal-hal sederhana dan mendasar dalam kehidupan. Pemulung bisa merasa bahagia karena rasa syukur dan kepuasan terhadap apa yang mereka miliki, meskipun sederhana, kebahagiaan bisa muncul dari penerimaan dan rasa syukur

⁵Murni, *Konsep Ma'rifatullah Menurut al-Ghazali*, dalam Jurnal Program Studi Pascasarjana, No. 01, Vol. 02, Tahun 2014, hlm. 126.

⁶Jalaluddin Rahmat, *Meraih Kebahagiaan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hlm. 25.

⁷Ahmad Habibie, *Mengklarifikasi Kebahagiaan*. 2002. hlm. 6

atas kesehatan, makanan yang cukup, atau tempat tinggal meskipun sederhana. Banyak orang menemukan kebahagiaan dalam menjalani hidup dengan tujuan dan makna, meskipun dalam kondisi yang sulit. Pemulung bisa merasakan bahagia ketika kebahagiaan itu bisa datang dari hubungan sosial yang baik, seperti memiliki keluarga atau teman yang mendukung. Rasa kebersamaan dan dukungan dari orang-orang terdekat dapat memberikan rasa kebahagiaan.⁸

Hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pemulung bahagia ketika mereka mampu mensyukuri apa yang dimiliki, menerima keadaan hidup dengan ikhlas, serta menemukan kebahagiaan dalam kebersamaan dan ketentraman batin meskipun keterbatasan materi. mereka juga bisa merasa tidak bahagia karena berbagai tantangan dan kesulitan dalam hidup mereka.

Penulis tertarik untuk meneliti kebahagiaan dalam persepsi pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami karena ingin memahami bagaimana kelompok masyarakat dengan keterbatasan materi melihat dan merasakan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis membacanya melalui konsep Imam Al-Ghazali, karena Al-Ghazali merupakan salah satu ulama besar dalam Islam yang secara mendalam membahas konsep kebahagiaan, baik dalam aspek spiritual maupun moral.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kebahagiaan pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami melalui Konsep Imam Al-Ghazali dengan menyusun judul **“Konsep Kebahagiaan Dalam Kehidupan Pemulung Di Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Perspektif Kitab *Kimiyyah Sa’adah* Karya Imam Al-Ghazali”**.

⁸Rasidah, *Makna Hidup Pada Pemulung* dalam Jurnal Psikovidya, Vol. 16. No. 2 Tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang akan dikaji penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebahagiaan Dalam Persepsi Pemulung di Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami?
2. Bagaimana Kebahagiaan Dalam Kehidupan Pemulung di Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Perspektif Imam Al-Ghazali?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana kebahagiaan dalam persepsi pemulung Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami.
2. Untuk menjelaskan bagaimana kebahagiaan dalam kehidupan pemulung Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Perspektif Al-Ghazali.

2. Manfaat Penelitian

penelitian ini peneliti berharap dapat memperoleh beberapa manfaat yaitu :

a. Secara Teoritis

Agar dapat memberikan kepada para pembaca wawasan terkait kebahagiaan dalam kehidupan masyarakat pemulung, memberikan kontribusi bagi para pembaca dan penulis dalam memperkaya wawasan keilmuan, memperbanyak referensi bacaan terhadap manfaat kebahagiaan bagi kehidupan masyarakat pemulung, dan dapat menjadi rujukan bagi para peneliti yang mendalami tema terkait konsep kebahagiaan dalam kehidupan pemulung di Sukarami Perspektif kitab *Kimiyyah Sa'adah* karya Imam al-Ghazali.

b. Secara Praktis

Harapannya penelitian ini dapat menjadikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti supaya lebih memahami secara langsung tentang konsep kebahagiaan dalam kehidupan pemulung Kelurahan

Sukarami dalam Perspektif kitab *Kimiyyah Sa'adah* karya Imam Al-Ghazali dan agar menjadi bahan acuan, untuk memperluas wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep kebahagiaan dalam kehidupan pemulung Kelurahan Sukarami dalam Perspektif kitab *Kimiyyah Sa'adah* karya Imam Al-Ghazali.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu metode untuk mengetahui apakah topik dan permasalahan yang akan peneliti bahas sudah pernah dibahas oleh Mahasiswa. Untuk menjaga orisinalitas penelitian ini dan menghindari kesan duplikasi atau plagiarisme, peneliti melakukan tinjauan pustaka berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Qusyairi, program studi Filsafat Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015⁹, yang berjudul “*Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali*”. Tulisan tersebut membahas tentang kebahagiaan perspektif Al-Ghazali dapat dialami secara individu dan kolektif, tanpa dibatasi waktu dan tempat tertentu. Bukan hanya kebahagiaan di dunia saja, kebahagiaan di akhirat juga menjadi dambaan setiap orang. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka (*library research*).

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rifqi Munif, program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2017¹⁰, yang berjudul “*Ranah Afektif dalam Perspektif Al-Ghazali (Kajian Terhadap Kitab Kimiyyah Sa'adah)*”. Tulisan tersebut membahas tentang ranah afektif menurut kitab *Kimiyyah Sa'adah* dan bagaimana relevansi perspektif Al-Ghazali mengenai ranah afektif terhadap pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian *library research* atau studi kepustakaan yang bersifat deskriptif kualitatif.

⁹Ahmad Qusyairi, Skripsi: *Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali*. hlm. 122.

¹⁰Muhammad Rifqi Munif, Skripsi: *Ranah Afektif dalam Perspektif Al-Ghazali (Kajian Terhadap Kitab Kimia Al- Sa'adah)*. hlm. 118.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Boniy Taufiqurrahman, program studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021¹¹, yang berjudul “*Gambaran Kebahagiaan (Happines) Pada Pemulung*”. tulisan tersebut membahas tentang bahwa gambaran kebahagiaan (*happines*) pada pemulung yaitu pemaknaan terhadap pekerjaan yang dilakukan, interaksi dengan masyarakat dengan lingkungan, interaksi dengan keluarga, pandangan terhadap masa depan, penerimaan akan keadaan saat ini, kesesuaian antara harapan dan kenyataan, perbedaan kondisi masa lalu dan masa kini, daya juang pada situasi sulit dan pencapaian dalam hidup. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Amelia Christanti, program studi Psikologi Universitas Semarang 2022¹², yang berjudul “*Kebahagiaan Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Semarang*”. Tulisan tersebut membahas tentang kebahagiaan remaja yang tinggal di Panti Asuhan memiliki kesamaan yaitu ketiga subyek mendambakan dan merasa nyaman bila dekat dengan suatu keluarga. Gambaran kebahagiaan ketiga subyek dapat dilihat dari hubungan antara orang lain, serta memiliki kehidupan rohani yang baik, semakin subyek memiliki hubungan yang baik dengan siapa saja dan memiliki religiositas yang baik maka subyek dapat dikatakan bahagia. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Don Ozzy Rihhandini, program studi Psikologi Universitas Andalas 2017¹³, yang berjudul “*Gambaran Kebahagiaan Anak-Anak Asuh Di Panti Asuhan Kota Padang*”. Tulisan tersebut membahas kebahagiaan anak-anak di panti asuhan Kota Padang mengalami beberapa jenis kebahagiaan. Pertama kebahagiaan yang bersifat sosial (kebahagiaan yang

¹¹Boniy Taufiqurrahman, Skripsi: *Gambaran Kebahagiaan (Happines) Pada Pemulung*. hlm. 60.

¹²Amelia Christanti, Skripsi: *Kebahagiaan Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Semarang*. hlm. 85.

¹³Don Ozzy Rihhandini, Skripsi: *Gambaran Kebahagiaan Anak-Anak Asuh Di Panti Asuhan Kota Padang*. hlm. 62.

berhubungan dengan orang di sekitar seperti keluarga, teman, pengasuh dan guru), kebahagiaan yang bersifat personal (kebahagiaan yang dialami anak saat melihat keberadaan dirinya), serta kebahagiaan yang bersifat situasional (kebahagiaan yang fluktuatif dan individual). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Iin Nasri Impisari, program studi psikologi islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang 2017¹⁴, yang berjudul “*Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim yang Tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang*”. Tulisan tersebut membahas kebahagiaan pada lansia muslim di Panti Tresna Werdha Teratai bahwa mereka merasa bahagia/senang, karena semua kebutuhan hidupnya, seperti membayar sewa tempat tinggal dan membayar keperluan lainnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

E. Metode Penelitian

Menurut Arikunto metode penelitian merupakan metode yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitiannya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung atau data dari lokasi yang diteliti. Maka dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa tertulis maupun lisan dari suatu perilaku narasumber yang akan diteliti.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹⁴Iin Nasri Impisari, Skripsi: *Makna Kebahagiaan Pada Lansia Muslim yang Tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang*. hlm. 60.

¹⁵Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2005, hlm. 27.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang pertama kali diperoleh secara langsung dari sumber data. Data diambil dari masyarakat RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami terdiri 15 orang, 1 Kepala Lurah, 1 Ketua RT dan 13 Masyarakat Pemulung yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan. Selain itu data primer juga diambil dari buku Imam Al-Ghazali yang membahas tentang kebahagiaan yang berjudul *Kimiya' al-Sa'adah*.¹⁶

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang didapatkan data kedua, data diambil dari data-data demografi, sosio kultur dari RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami. buku, jurnal yang membahas obyek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian tersebut untuk mengetahui kondisi yang telah terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami, supaya mendapatkan informasi atau gambaran yang nyata agar dapat

¹⁶Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia, 1993). hlm.63

¹⁷Sunda, *Dasar Metodologi Penelitian.....*hal. 99.

menjawab pertanyaan pada penelitian yaitu dengan cara melihat bagaimana nilai-nilai kebahagiaan pada pemulung.¹⁸

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data secara mendalam terhadap obyek yang akan diselidiki dengan menggunakan metode yang dilakukan secara langsung, dengan seseorang informan adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam suatu masalah dan memberikan informasi yang akan diperoleh.¹⁹

Dalam penelitian ini, orang yang diwawancarai terdiri dari 15 orang, 1 Kepala Lurah, 1 Ketua RT dan 13 Masyarakat Pemulung, menggunakan 3 informan yang meliputi informan kunci, informan utama, dan informan tambahan.

Pertama, masyarakat pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami sebagai informan utama. Kedua, masyarakat Pemulung RT 31 RW 05 dan Ketua RT sebagai informan kunci. Ketiga, Kepala Lurah Sukarami sebagai informan tambahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang kebahagiaan dalam persepsi pemulung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data yang bisa didapatkan baik secara langsung dan tidak langsung dengan manusia, dokumen, foto dan data pembantu seperti buku harian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan bertujuan buat mendukung dan memperkuat data yang didapatkan selama penelitian lapangan termasuk foto hasil wawancara.

¹⁸Sugiyono Cipta, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 137-146

¹⁹Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1991). hlm. 64

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti mengumpulkan semua hasil dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh, gambaran umum ini menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh dalam penelitian ini

Setelah mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, penulis mengikuti langkah-langkah yang biasanya terlibat dalam penelitian deskriptif kualitatif. Tiga langkah untuk analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, tampilan data, dan verifikasi / penarikan kesimpulan.²⁰

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan, yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua: Membahas tentang konsep kebahagiaan menurut Al-Ghazali dalam kitab *Kimiyyah Sa'adah*: riwayat hidup Imam Al-Ghazali, deskripsi kitab *Kimiyyah Sa'adah*, dan konsep kebahagiaan menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Kimiyyah Sa'adah*.

Bab Ketiga: Bagian ini berisikan gambaran lokasi penelitian: sejarah wilayah Kelurahan Sukarami, sejarah wilayah RT 31 RW 05, Kondisi demografi RT 31 RW 05, sarana dan prasarana RT 31 RW 05, gambaran subjek penelitian dan faktor yang melatarbelakangi masyarakat Pemulung di Sukarami.

²⁰Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017). hlm. 94.

Bab Empat: Analisis terhadap kebahagiaan dalam persepsi pemulung di Kelurahan Sukarami Perspektif Al-Ghazali dalam *Kitab Kimiyyah Sa'adah*: kebahagiaan dalam persepsi pemulung di Kelurahan Sukarami, kebahagiaan dalam persepsi pemulung di Kelurahan Sukarami Perspektif Al-Ghazali.

Bab Kelima: bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan berupa jawaban yang relevan berdasarkan rumusan masalah, serta bab ini juga membahas saran-saran yang dari peneliti terkait bahasan kebahagiaan dalam persepsi pemulung.

BAB II

KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT AL-GHAZALI

DALAM KITAB *KIMIYYAH SA'ADAH*

A. Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali

Nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ta'us Ath-Thusi Asy-Syafi'i Al-Ghazali, lahir pada tahun 450 H./1058 M., Masa kecil Imam Ghazali tidaklah seperti anak pada umumnya. Saat masih kecil, ia sudah ditinggal wafat oleh ayahnya. Namun, sebelum meninggal, ayahnya menitipkan Imam Ghazali dan saudara kandungnya yaitu Ahmad, ke salah satu sahabatnya dari kalangan orang yang baik. Sejak kecil, Imam Ghazali sudah belajar ilmu agama bersama gurunya, Ahmad bin Muhammad Razkafi. Setelah itu, beliau mempelajari ilmu ushuluddin, ilmu mantiq, ushul fikih, filsafat, bahkan mazhab Islam. Imam Al-Ghazali merupakan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan. Beliau pun menjadi pandai dalam ilmu tafsir Al-Qur'an, hadis, ilmu kalam, serta filsafat. Beruntungnya, Imam Al-Ghazali tinggal dalam lingkup penulis, penyair, dan ahli agama Islam.¹

Latar belakang pendidikan Imam Al-Ghazali dimulai dari belajar AlQur'an pada ayahnya sendiri Muhammad. Sepeninggal ayahnya Imam Al-Ghazali dan saudaranya (Abu al-Futuh Ahmad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad at Tusi Al Ghazali) dititipkan kepada teman ayahnya, Ahmad bin Muhammad al-Rizkani, seorang sufi besar. Imam Al-Ghazali mempelajari ilmu fiqh, riwayat hidup para wali, dan kehidupan spiritual mereka, selain itu Imam Al-Ghazali belajar

¹Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali* (Surabaya: Bulan Bintang, 1975). hlm. 28.

tentang syair-syair tentang mahabbah (cinta) kepada Tuhan, belajar al-Qur'an dan sunnah.²

Al-Ghazali merupakan seorang penulis yang sangat produktif. Di dalam setiap masa hidupnya Imam al-Ghazali terus menerus menulis. Sehingga ratusan kitab telah dihasilkan sebagai hasil karyanya dan dijadikan pedoman oleh sebagian umat Islam. Al-Ghazali menulis hampir 100 buah buku. Buku-buku itu meliputi berbagai ilmu pengetahuan, seperti ilmu kalam (teologi Islam), fikih (hukum Islam), tassawwuf, filsafat, akhlak, dan auto biografi. Karangannya itu ditulis dalam Bahasa Arab atau Persia. Di antara kitab-kitabnya yang terkenal adalah *Maqasid Al-Falasifah* (tujuan para filosof), dan kitab *Tahafut Al-Falasifah* (kekacauan para Filosof), yang keduanya mengenai filsafat. Bukunya dalam bidang keagamaan ialah *Ihya Ulum ad-Din* (menghidupkan ilmu-ilmu agama) dan *al-Munkidz min ad-Dalal* (penyelamat dari kesesatan).

Karya-karya Al-Ghazali di atas mendapat pujian dari para gurunya dan menarik perhatian kaum intelektual dan ulama pada masanya. Karya-karya Al-Ghazali telah banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, termasuk ke bahasa Indonesia. Banyaknya karya-karya Al-Ghazali menunjukkan bahwa Al-Ghazali adalah ulama yang produktif dalam menulis, sekaligus menunjukkan sumbangan besar pemikirannya terhadap khazanah keilmuan Islam.³

Al-Ghazali diminta kembali untuk menjadi Guru Besar di Universitas Nizamiyah di Naysabur. Al-Ghazali menyetujuinya dan ia pun kembali pada kehidupan kemasyarakatan pada tahun 500 H atau tahun 1106 M. Namun setelah mengajar beberapa waktu, ia berhenti dari jabatannya dan kembali untuk menghabiskan hari-hari terakhirnya di kota asalnya Thus. Di samping rumahnya dia

²Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1971). hlm.7.

³Suciati, *Kebahagiaan Dalam Perspektif Islam*. Cet.I, Yogyakarta. 2020. hlm 8-9

mendirikan madrasah untuk para fuqaha (ahli fiqih) dan kamar-kamar untuk para Sufi. Dia membagi waktunya untuk mengkhatamkan al-Qur'an, berdiskusi dengan ulama lain, mengkaji ilmu, dan terus mendirikan shalat, puasa dan ibadah-ibadah lainnya hingga wafat. Al-Ghazali meninggal dengan husnul khatimah pada hari senin tanggal 14 Jumadil Akhir tahun 505 H (1111M) di Thusia

B. Deskripsi Kitab *Kimiyyah Sa'adah*

Kimiyyah Sa'adah merupakan salah satu karya ciptaan Hujjatul Islam Al-Ghazali yang memiliki nama lengkap Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Bin Muhammad Bin Ta'us Ath-Thusi Asy-Syafi'i Al-Ghazali. Diantara karya beliau yang begitu banyak, terdapat kitab yang fenomenal dan populer yaitu kitab *Ihya' 'Ulum Al-Din*. *Kimiyyah Sa'adah*, berasal dari bahasa Arab, berarti pengubahan suatu zat tembaga/logam menjadi emas, meskipun kenyataannya hanya perak yang dapat diubah menjadi emas. Konsep ini melambangkan upaya mengejar kebahagiaan manusia, sehingga menjadikan *Kimiya' as-sa'adah* identik dengan proses mencapai kebahagiaan sejati.⁴

Perspektif Al-Ghazali menyatakan bahwa sebagaimana ilmu kimia memerlukan proses spesifik dan peralatan khusus untuk mengubah zat yang lebih kecil menjadi zat yang lebih berharga seperti emas, prinsip yang sama juga berlaku pada jiwa. Jiwa memerlukan transformasi melalui amalan seperti asketisme, mujahadah, dan riyadhah.⁵

Imam al-Ghazali telah banyak menulis buku-buku yang paling populer yakni kitab *ihya'Ulum al-Din*, 4 jilid salah satu di antaranya yakni *Kimiyyah Sa'adah*. Buku terakhir ini merupakan pengembangan konsep Al-Kimia Jabir Ibn Hayyan yang dibuat lebih mendalam. Buku karya Imam al-Ghazali ini diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dalam banyak versi, salah satunya kimia kebahagiaan. Kimia kebahagiaan memang tidak terlalu banyak halamannya

⁴Al-Ghazali, *Kimiyyah Sa'adah*. Kompas. (14 Juni 2020).

⁵Saeful Anwar, *Filsafat Ilmu Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 73-74

tipis namun banyak makna memberikan sebuah inspirasi bagi pembaca. Inti buku al-Ghazali yakni untuk mengubah spiritual manusia dari jiwa yang gelap, rendah menjadi sebuah jiwa yang suci dan agung.⁶

Al-Ghazali menulis buku *Kimiyyah Sa'adah* terinspirasi oleh karya Jabir ibn Hayyan yang dikenal sebagai bapak Al-Kimia. Al-Ghazali berpendapat dalam pandangannya bahwa dalam ilmu kimia tentu mempunyai sebuah proses untuk mengubah suatu hal, dan tentu membutuhkan sebuah laboratorium khusus. Zuhud diartikan sebagai penahan diri terhadap dunia agar jiwa manusia tidak diperbudak oleh dunia, Mujahadah diartikan sebagai kesungguhan dalam beribadah kepada Allah Swt dengan sedekat-dekatnya. Riyadhah diartikan sebagai menjalankan sebuah kebiasaan spiritual dengan hati yang tulus.⁷

C. Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali dalam *Kitab Kimiyyah Sa'adah*

Kebahagiaan adalah fitrah manusia, jadi setiap orang memiliki rasa kebahagiaan dan keamanan, terlepas dari status dan pekerjaan yang mereka inginkan. Bahagia adalah keadaan atau perasaan senang yang tenang dan bebas dari masalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sehingga kata kebahagiaan yang mendapat awalan ke dan akhiran an diartikan dengan kesenangan dan ketentraman hidup, keberuntungan, kemujuran, yang bersifat lahir batin.⁸

Oleh karena itu, teori kebahagiaan Al-Ghazali didasarkan pada jenis analisis psikologis, dan dia menekankan bahwa setiap jenis pengetahuan asalnya berasal dari jenis kelezatan atau kebahagiaan. Al-Ghazali juga menyatakan bahwa teori kebahagiaan sebenarnya adalah ilmu.⁹

⁶Al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-din*, alih bahasa Ismail Ya'kub, (Jakarta: Faizan, 1983), cet ke8, hlm. 25.

⁷Al-Ghazali, *Kimiyyah Sa'adah* (Jakarta: Zaman Press 2001).

⁸Al-Ghazali, *Kimia Kebahagiaan*, ed. by Haidar Bagir (Bandung: Mizan, 1991). hlm. 11-12

⁹M A S Nuruddaroini and H S Midi, *Integrasi Konsep Kebahagiaan Perspektif Psychological Well Being Dan Sa'adah* (Studi Komparasi antara Konsep Barat dan Islam), *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 3 (2024). hlm. 83

Seribu tahun yang lalu, al-Ghazali menulis kitab yang disebut *Kimiyyah Sa'adah*, di mana dia mengatakan bahwa penyembuhan hati adalah dengan kembali pada keimanan kepada Dzat Yang Maha Tinggi. Kitab ini meringkas empat tahap pencapaian kebahagiaan manusia: pengetahuan tentang diri sendiri, pengetahuan tentang Allah, pengetahuan tentang dunia, dan pengetahuan tentang akhirat.

1. Kebahagiaan melalui Pengetahuan Tentang Diri

Mengenal diri adalah kunci untuk mengenal Tuhan, seperti dalam hadis: “siapa yang mengenal dirinya, ia akan mengenal pencipta-Nya”. Dan sebagaimana dikatakan dalam Al-Qur’an : Tidak ada yang lebih dekat kecuali dirimu sendiri. Bagaimana anda bisa mengetahui orang lain jika anda tidak tahu diri anda sendiri? Pengetahuan tentang diri yang dimaksud adalah jawaban atas pertanyaan seperti siapa saya?, dari mana saya berasal?, ke mana saya akan pergi?, tujuan apa yang ada di dunia ini?, dan di mana kebahagiaan sejati dapat ditemukan?¹⁰

Menjadi sadar akan penciptaan dirinya akan membawa manusia ke Tuhan. Dengan memikirkan struktur tubuhnya yang menakjubkan, ia akan menyadari kekuatan dan kebijaksanaan Allah Swt, dan dengan memikirkan karunia-Nya yang luar biasa, ia akan menyadari cinta-Nya. Mengenal diri sendiri adalah kunci untuk mengenal Tuhan. Bukan saja sifat-sifat tuhan mirip dengan sifat-sifat manusia, tetapi keberadaan ruhnya juga dapat membantu orang memahami keberadaan Allah Swt.¹¹

Langkah pertama untuk mengenal diri adalah menyadari bahwa dirimu sendiri dari bentuk luar yang disebut jasad dan wujud dalam yang disebut hati atau ruh. Hati yang saya maksudkan bukanlah segumpal daging di dada kiri itu adalah pusat yang mengatur semua bagian dalam diri dan

¹⁰Al-Ghazali, *Kimiyyah Sa'adah (Kimia Ruhani Untuk Kebahagiaan Abdi)*. hlm.100.

¹¹Al-Ghazali, *Kimia Kebahagiaan.*, hlm. 4

menggunakannya sebagai alat dan pelayannya. Pengetahuan tentang wujud dan sifat-sifatnya inilah yang menjadi kunci mengenal Tuhan. Dengan mengatupkan mata dan melupakan segala sesuatu selain dirinya sendiri, seseorang dapat memperoleh beberapa pemahaman tentang hakikat hati atau ruh. Dengan melakukan ini, seseorang akan mengetahui keterbatasan sifat dirinya sendiri. Namun, syariat melarang kita menelisik hakikat ruh sebagaimana ditegaskan Al-Qur'an:¹²

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ فَقُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". (QS. Al-Isra: 85)*

Kajian dan perenungan tentang tubuh manusia memberikan bagian penting dari pengetahuan tentang Tuhan. Ini menunjukkan kebijaksanaan, kekuatan, dan cinta Tuhan. Hanya dengan satu tetes air mani, dia dapat membangun kerangka tubuh manusia yang luar biasa ini dengan kekuatan yang luar biasa. Kerumitan jasad kita dan kemampuan setiap bagiannya untuk bekerja secara harmonis menunjukkan kebijakannya. Cintanya dia perlihatkan dengan memberi organ tubuh yang mutlak diperlukan manusia seperti hati, jantung, otak dan juga organ yang tidak mutlak dibutuhkan seperti tangan, kaki, lidah, dan mata. Lalu dia menyempurnakan ciptaan-Nya itu dengan menambahkan rambut yang hitam, bibir yang memerah, dan bulu mata yang melengkung.¹³

Orang-orang yang mengabaikan kebesaran jiwa dan menodai kesuciannya dengan mengotori atau bahkan merusak, pasti akan kalah titik di dunia maupun akhirat. Kemampuan untuk terus maju dan berkembang adalah kebesaran manusia yang sebenarnya. Tanpa kemampuan itu ia akan menjadi

¹²Al-Ghazali, *Kimia Kebahagiaan.*, hlm. 6.

¹³Al-Ghazali, *Kimia Kebahagiaan.*, hlm. 33

mahluk yang paling lemah di antara mahluk lainnya takluk oleh rasa lapar, haus, panas, dingin, dan musnah oleh penderitaan.¹⁴

2. Kebahagiaan melalui Pengetahuan Tentang Tuhan

Kebijaksanaan Allah Swt akan membuatnya menyadari cinta kepadanya ketika dia memikirkan karunia yang diberikan kepadanya untuk memenuhi semua kebutuhannya. Begitulah, memahami diri sendiri adalah kunci untuk memahami Allah Swt. Bukan saja sifat-sifat manusia mewakili sifat-sifat Tuhan, tetapi keberadaan ruhnyapun juga dapat membuat orang lebih sadar akan keberadaan Tuhan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ruh Allah Swt dan manusia tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, gaib, tak terbagi, dan di luar definisi kuantitas dan kualitas. Mereka juga tidak dapat dibatasi oleh konsep bentuk, warna, atau ukuran. Orang tidak dapat memahami jenis hakikat yang melampaui batas kualitas, kuantitas, dan sebagainya. Seperti halnya mereka tidak dapat memahami jenis perasaan seperti marah, sakit, senang, atau cinta. Semuanya itu merupakan konsep pikiran yang tidak dapat dimengerti oleh indra, sementara kualitas, kuantitas, dan batasan-batasan lainnya merupakan konsep inderawi.¹⁵

Setelah mengetahui sebagian esensi dan sifat-sifat Allah Swt melalui perenungan terhadap esensi dan sifat-sifat ruh, kemudian akan memahami metode kerja, pengaturan, dan pendelegasian kekuasaan Allah Swt kepada kekuatan-kekuatan malaikat dan sebagainya dengan mengamati bagaimana manusia mengatur kerajaan kecil dalam diri-Nya.¹⁶

Makna seruan yang sering diucapkan orang beriman, seperti “*Subhanallah*”, “*alhamdulillah*”, “*lailahailah*”, dan “*allahuakbar*.” Seruan terakhir yang berarti Allah Swt Maha besar tidak berarti bahwa Allah Swt

¹⁴Dedi Slamet Riyadi...

¹⁵Dedi Slamet Riyadi...hlm. 26

¹⁶Dedi Slamet Riyadi...hlm. 33

lebih besar dari ciptaan, karena ciptaan adalah perwujudannya sebagaimana cahaya adalah perwujudannya matahari. Tidak benar bahwa matahari lebih besar daripada cahayanya. Seruan itu menunjukkan bahwa kebesaran Allah Swt tidak dapat diukur dan di luar kemampuan manusia, dan bahwa kita hanya memiliki pemahaman yang sangat kabur dan tidak lengkap tentang kebesarannya.¹⁷

Ibadah dapat menumbuhkan dan meningkatkan cinta kepada Allah Swt, yang merupakan benih kebahagiaan. ibadah dan dzikir yang tidak berhenti menunjukkan tingkat kepedulian dan pengekangan nafsu seksual. Ini tidak berarti ia harus memusnahkan nafsu badani sepenuhnya, karena hal itu akan menyebabkan kehancuran ras manusia.. tapi pemuasan hasrat tubuh itu harus dibatasi. Dan karena manusia bukan hakim yang paling baik untuk mengadili diri mereka sendiri, ia harus meminta batasan-batasan itu kepada para Nabi, yang merupakan guru spiritual, menurut wahyu Tuhan, hukum yang mereka buat menetapkan batasan yang harus diikuti oleh manusia. Orang yang melanggarnya berarti “telah menganiaya diri sendiri”, sebagaimana dikatakan dalam Al-Qur’an, meski pernyataan Al-Qur’an ini teramat jelas, masih banyak orang yang karena kebodohnya melanggar batas-batas tersebut. Ada beberapa penyebabnya, yaitu :

Pertama, mereka yang tidak dapat meneumkan Allah Swt dengan mata mereka menyimpulkam bahwa dia tidak ada, dan dunia yang luar biasa ini diciptakan oleh dirinya sendiri atau ada sejak lama. Mereka seperti orang yang melihat tulisan yang indah dan kemudian mengatakan bahwa tulisan itu ada sendiri, tidak ditulis, atau memang sudah ada begitu saja. Mereka yang berpola pikir seperti ini telah jauh tersesat sehingga penjelasan dan perdebatan dengan mereka tidak ada gunanya sedikit pun.¹⁸

¹⁷Dedi Slamet Riyadi...hlm. 34

¹⁸Imam Al-Ghazali, *Kimia Kebahagiaan*; Imam Al-Ghazali, 2016. hlm. 7

Kedua, banyak orang yang tidak tahu tentang sifat jiwa yang sebenarnya menolak adanya akhirat, tempat manusia akan bertanggung jawab dan dihukum, baik dengan penyiksaan atau tanpanya. Mereka percaya bahwa mereka tidak lebih baik dari hewan atau sayuran, yang akan musnah dan tidak akan dihidupkan lagi.¹⁹

Ketiga, ada beberapa orang yang sangat percaya kepada Allah Swt dan percaya pada kehidupan akhirat, tetapi kepercayaannya tidak kuat. Allah Swt itu Mahabesar dan tidak bergantung pada kita, tidak penting bagi-Nya apakah kita beribadah atau tidak, “kata mereka.”²⁰

Keempat, kelompok orang kafir menyatakan, “Syariat mengajarkan untuk menahan amarah, syahwat, dan kemunafikan”. Ini adalah perintah yang tidak masuk akal untuk dilaksanakan, karena manusia diciptakan dengan sifat-sifat ini. Mereka yang bodoh seperti itu tidak menyadari fakta bahwa agama tidak mengajarkan kita untuk memusnahkan nafsu-nafsu ini, tetapi untuk meletakkannya di batas-batasnya. Sehingga, dengan menghindari dosa-dosa besar kita bisa mendapatkan ampunan atas doa-doa kecil. Bahkan, Nabi saw bersabda, “Aku manusia sepertimu juga, dan aku marah seperti yang lain”. Dan dalam Al-Qur’an tertulis:

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”(QS. Al-Imran: 34)

Kelima, kelompok orang-orang yang menunjukkan kemurahan hati Allah Swt, dengan mengabaikan keadilan-Nya berkata, “Ya, apa pun yang kita kerjakan, Allah Swt Maha Pemaaf.” Mereka tidak menyadari bahwa

¹⁹Al-Ghazali... hlm. 7

²⁰Al-Ghazali... hlm. 8

penyakit dan kelaparan menghancurkan jutaan orang, meskipun Allah Swt Maha mengampuni.²¹

Keenam, kumpulan individu yang mengklaim telah mencapai tingkat kesucian tertentu sehingga mereka tidak lagi terpengaruh oleh dosa. Namun, jika seseorang memperlakukan seseorang dengan tidak hormat, mereka akan sempit baginya jika salah satu di antara mereka tidak mendapatkan sebutir makanan yang menurutnya menjadi haknya.

3. Kebahagiaan melalui Pengetahuan Tentang Dunia

Dunia adalah tempat para musafir, dan setiap orang menjalani perjalanan kehidupan mereka sendiri. Dunia harus digaris bawahi karena persinggahan membantu kita memahami bahwa dunia sebenarnya hanyalah pijakan untuk mencapai tujuan utama. Dalam prosesnya dijelaskan bahwa indera manusia memungkinkan manusia untuk mempelajari setiap peristiwa dan peristiwa yang terjadi selama setiap fase kehidupan mereka. Pada akhirnya, manusia dapat memiliki dan menemukan pengetahuan tentang apa dan bagaimana setiap peristiwa atau kejadian terjadi, sehingga mereka dapat memiliki dan memahami tujuan hidup mereka.²²

Al-Ghazali mengatakan dalam kitab *Kimiyyah Sa'adah*, bahwa “Dunia terbagi kedalam tiga kelompok utama yaitu hewan, tumbuhan dan mineral. Ketiga produk tersebut dibutuhkan oleh manusia secara berkelanjutan, dan melahirkan tiga bidang profesi yaitu para pembuat pakaian, tukang bangunan, dan pekerja tambang dan lahir banyak profesi-profesi lain. Semua pekerja antar bidang saling terkait satu sama lain.” Berdasarkan pernyataan al-Ghazali di awal kutipan, dapat mengetahui bahwa tiga komponen utama membentuk dan menggerakkan dunia. Ini terdiri dari unsur mineral ketiga.

²¹Al-Ghazali...hlm. 9

²²Kebahagiaan Menurut and others, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Peneliti akan membagi beberapa komponen utama ini menjadi tiga jenis analisis berbeda untuk memberikan penjelasan yang mendalam.

Pertama, unsur hewan. Menurut al-Ghazali, peran manusia sebagai pengrajin pakaian ditentukan oleh unsur hewani. Seorang pengrajin pakaian dapat dianggap sebagai representasi dari upaya manusia untuk melindungi dirinya dari fisik. Dalam konteks ini, pakaian dimaksudkan untuk menutupi bagian tubuh manusia dan juga berfungsi sebagai pelindung, seperti pakaian peperangan, pakaian untuk penutup kepala, atau pakaian berkendaraan modern al-Ghazali berpendapat bahwa sifat hewani mendorong keamanan diri dan pertahanan diri.²³

Kedua, unsur tumbuhan. Al-Ghazali menyatakan bahwa peran manusia sebagai pembuat bangunan ditunjukkan oleh unsur tumbuhan atau nabati. Bangunan dapat mencerminkan upaya untuk memberi manusia tempat tinggal yang nyaman. Meskipun bangunan ini masih memiliki makna umum, kita dapat mengetahui bahwa setiap bangunan yang dibuat oleh manusia adalah cerminan dari adanya unsur tumbuhan dalam diri manusia, sehingga manusia selalu berusaha untuk mendapatkan kenyamanan dengan satu jenis material yang dalam hal ini di cerminkan dalam bangunan ini.²⁴

Ketiga, unsur mineral. Dalam pernyataan ini al-Ghazali menyatakan bahwa unsur mineral melahirkan peran manusia sebagai pekerja tambang. Tidak bisa dipungkiri bahwa kita sebagai manusia hidup di dunia dan isi alamnya. Maka dari itu kita dituntut untuk mampu memanfaatkan sumber daya alam, sebagaimana sumber daya alam keberadaannya adalah untuk memenuhi dan dijaga keberadaannya oleh kita segenap makhluk hidup. Hal ini dikarenakan pada saat kita hanya memanfaatkan tanpa menjaga maka akan memunculkan satu kerusakan atau satu ketidakseimbangan tertentu pada

²³Dedi Slamet Riyadi... hlm. 48.

²⁴Dedi Slamet Riyadi...hlm. 49.

sumber daya alam. Jika keseimbangan sumber daya alam menjadi tidak seimbang akan terjadi bencana alam sendiri. Contohnya adalah penebangan atau pengundulan hutan secara berlebihan yuntuk digunakan untuk keperluan industri tanpa ada upaya untuk menjaganya. Akan ada bencana seperti longsor dan banjir bandang. Kesenambungan antara ketiga unsur tersebut menentukan terbentuk dan berjalannya dunia. Pada saat terdapat ketidakharmonisan maka dunia pun menjadi hancur dan tidak seimbang. Maka keterkaitan ketiga harus dijaga dan diusahakan untuk harmonis atau selaras.²⁵

“Manusia dalam dunia ini ada dua hal yang perlu ada pada dirinya, yaitu perlindungan-pemeliharaan jiwanya dan perawatan-pemeliharaan jiwanya. pemeliharaan yang tepat atas jiwanya adalah pengetahuan dan cinta akan Tuhan, “ kata al-Ghazali. Jika Anda mencintai segala sesuatu selain Allah Swt, Anda akan kehilangan jiwa Anda. Menurut al-Ghazali, manusia akan selalu melindungi, memelihara, dan merawat jiwa manusia, manusia harus memiliki pengetahuan yang lebih dari sekedar pengetahuan karena manusia juga harus memiliki perasaan yang benar-benar stabil dalam menanggapi setiap kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia inilah stabilitas perasaan manusia yang dimaksud dengan ‘cinta akan Tuhan’. Jika seseorang tidak mampu hidup dalam kondisi stabil, dia akan menghadapi risiko atau akibat seperti kehilangan kesadaran akan keberadaan dirinya sendiri, yang membuatnya tidak tahu apa arti hidup. Dengan kata lain, dia akan mati dalam kehidupan karena dia hidup secara raga tetapi mati secara jiwa. Ini adalah situasi yang paling membahayakan bagi al-Ghazali, di mana orang terjebak dalam alur hidup yang tidak memahahmi tujuan kehidupan di dunia dan fungsi keberadaan kita di dunia yang fana.²⁶

²⁵Dedi Slamet Riyadi...hlm. 52.

²⁶Dedi Slamet Riyadi...hlm. 60

4. Kebahagiaan melalui Pengetahuan Tentang Akhirat

Menurut Al-Qur'an dan Sunnah, ada konsep nikmat surga dan siksa neraka di dunia dan akhirat. Surga ruhani dan neraka ruhani adalah fakta yang sering terlupa tetapi lebih penting. "Tak pernah dilihat mata, tak pernah didengar telinga, dan tak pernah terlintas dalam hati manusia, itulah nikmat yang disiapkan bagi orang yang bertakwa," kata Allah kepada Nabi-Nya tentang surga ruhani. Berputus asa dari dunia yang dicintai adalah bentuk neraka ruhani yang *pertama*. *Kedua* rasa malu, yaitu ketika seseorang dibangkitkan dari kubur untuk melihat hasil perbuatannya selama hidup. *Ketiga* adalah frustrasi dan kegagalan untuk mencapai objek yang benar-benar ada. Orang diciptakan untuk membawa cahaya pengetahuan tentang Tuhan, tetapi jika mereka mengikuti nafsu dunia mereka selama hidup di dunia ini, mereka akan gagal mencapai tujuan penciptaannya di akhirat. Mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat adalah tujuan utama manusia di dunia ini, dan keselamatan hanya bagi orang-orang yang mengikuti ajaran Allah Swt.²⁷

Ada orang yang mencintai Allah Swt, tetapi cintanya kepada dunia lebih besar, sehingga mereka harus mengalami siksaan yang sangat mengerikan setelah meninggal sebelum mereka dapat dibebaskan dari cintanya. Banyak orang yang mengatakan mereka mencintai Allah Swt, tetapi mereka tidak pernah menguji kecintaannya. Untuk menguji cintamu, perhatikan ke mana kau akan condong ketika perintah-perintah Allah Swt bertentangan dengan hasrat keduniawianmu. Orang yang mengaku cinta kepada Allah Swt tetapi kemudian membangkang kepada-Nya berarti pengakuannya itu palsu.²⁸

Kekecewaan dan kegagalan untuk mencapai objek yang benar-benar ada. Manusia diciptakan untuk menunjukkan pengetahuan Tuhan. Namun, tujuan penciptaannya tidak akan tercapai jika jiwanya dikotori karat nafsu duniawi

²⁷Dedi Slamet Riyadi...hlm. 61

²⁸Dedi Slamet Riyadi...hlm. 52.

saat tiba diakhirat. Jika seseorang melewati hutan gelap bersama beberapa teman, kekecewaannya bisa digambarkan dengan cerita, mereka melihat di sekeliling bertebaran batu berwarna yang kerlap-kerlip mamantulkan cahaya. Para sahabatnya mengumpulkan dan membawa batu-batu itu dan mengajaknya untuk melakukan hal yang sama. Karena, kata mereka, “kami dengar batu-batu itu akan dibayar dengan harga tinggi di tempat yang akan kita datangi.” Namun, orang ini malah menertawakan mereka dan menganggap mereka bodoh karena menaruh harapan sia-sia untuk mendapatkan sesuatu sementara dia sendiri dapat bergerak bebas. Setelah mereka tiba di lokasi, mereka menemukan bahwa permata, zamrud, dan delima adalah batu yang sangat berharga.²⁹

²⁹Dedi Slamet Riyadi...hlm. 72-73

BAB III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Sukarami Kec. Sukarami Palembang

Kelurahan Sukarami merupakan salah satu dari 7 kelurahan yang terletak di wilayah kecamatan Sukarami kota Palembang. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan kebun bunga sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan sukabangun sebelah barat berbatasan dengan kelurahan sukajaya sebelah timur berbatasan dengan kelurahan sukarami. Kecamatan Sukarami Kota Palembang ini terdiri dari 7 Kelurahan yaitu sebagai berikut:¹

1. Kelurahan Sukabangun
2. Kelurahan Sukajaya
3. Kelurahan Sukarami
4. Kelurahan Kebun Bunga
5. Kelurahan Talang Betutu
6. Kelurahan Sukodadi
7. Kelurahan Talang Jambe

Visi dan Misi Kelurahan Sukarami

Visi:

-Terwujudnya pelayanan terbaik menuju masyarakat yang partisipatif di Kelurahan Sukarami.

-Untuk mencapai masyarakat yang makmur dan sejahtera.

Misi:

-Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat dengan sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Sukarami.

¹Wawancara Bapak Suyandi Martin, Kepala Lurah Sukarami, pada tanggal 20 Februari 2024 jam 08.30

-Mewujudkan aparatur yang berkualitas, berbudi pekerti, berwawasan luas, beriman dan bertaqwa.

-Menjadikan kota Palembang sebagai kota bermartabat.

Moto:

-Mewujudkan pelayanan masyarakat yang prima, akuntabel dan bermartabat

-Sesuai dengan akronim namanya yaitu kawasan yang aman, sejahtera dan nyaman.²

Kelurahan Sukarami memiliki luas wilayah 540 Ha yang terdiri dari daratan dan sebagian tanah kuburan, perkantoran, pertokoan, dan luas prasarana umum lainnya. Jumlah penduduk Kelurahan Sukarami setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan baik berupa pendidikan, umur, mata pencaharian, dan agama. Setelah itu dapat diketahui data kependudukan Kelurahan Sukarami tahun 2023 jumlah penduduk Kelurahan Sukarami 18.237 jiwa, terdiri atas: perempuan: 8.927 dan laki-laki: 9310 jumlah kepala keluarga: 4.968 (KK). Kelurahan Sukarami terdiri dari 13 rukun warga (RW) dan 49 rukun tetangga (RT). Adapun rincian jumlah penduduk jika dilihat dari kewarganegaraannya dijelaskan oleh bapak Murtasi Subli adalah sebagai berikut:³

a. WNI : 18.267 Jiwa

b. WNA: - Jiwa

B. Sejarah Singkat Wilayah RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami

Penelitian ini dilakukan di wilayah RT 31 RW 05 kelurahan Sukarami, kecamatan Sukarami, kota Palembang. Menurut keterangan yang diperoleh bahwa wilayah di lorong mesjid, penjelasan dari ketua RT 31 bahwa pada tahun 1996, Pertama kalinya berdiri wilayah ini penuh dengan hutan-hutan, pohon-pohon besar, rawa-rawa dan pada saat memasuki lorong mesjid ini terdapat anak tangga yang

²Wawancara Bapak Murtasi Subli, Sekretaris Kelurahan Sukarami, pada tanggal 20 februari 2024 jam 08.30.

³Dokumen Arsip Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

harus dijalani. Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk semakin maju, sehingga jika akan memasuki Lorong mesjid sudah dapat dilalui dengan aman karena jalannya sudah di aspal.⁴

Dengan pertimbangan seperti di atas, maka penulis menguraikan sedikit tentang wilayah di Lorong Mesjid RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami yang penulis menjadikan sebagai lokasi penelitian. Lokasi lorong mesjid ini terletak di Jl. Surya Sakti yang di pimpin oleh Ketua RT 31 RW 05 yang bernama Bapak Syahril, luas wilayah 500 m dan panjang wilayah 100 m yang begitu banyak batasan. Dalam bentangan wilayah RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami ini mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan RT 11
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan RT 32
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan RT 17
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan RT 49

C. Kondisi Demografi RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami

1. Kondisi Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar data profil Jl. Surya Sakti RT 31 RW pada tahun 2023, masyarakat di Jl. Surya Sakti RT 31 yang berjumlah 92 KK, dan jumlah seluruh warga sekitar 334 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 165 jiwa dan perempuan berjumlah 169 jiwa. Untuk lebih jelas dari penjelasan penulis diatas tentang penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:⁵

⁴Hasil Observasi Penelitian RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami.

⁵Wawancara dengan Bapak Syahril, Ketua RT 31 Kelurahan Sukarami, Kecamatan Sukarami Kota Palembang, tanggal 20 februari 2024 jam 13.00.

Tabel 3.1**Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah RT 31 RW 05**

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah KK	92 KK
2.	Jumlah Laki-laki	165
3.	Jumlah Perempuan	169
Jumlah		334

Sumber: Profil Wilayah RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami tahun 2023

Sedangkan ada juga seluruh penduduk menurut usia di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami dapat dilihat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3.2**Penduduk Menurut Usia di Wilayah RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami**

No	Usia	Jumlah
1.	0-5 Tahun	18 Orang
2.	6-10 Tahun	24 Orang
3.	11-18 Tahun	57 Orang
4.	18-60 Tahun	206 Orang
5.	60 Tahun ke atas	29 Orang
Jumlah		334

Sumber: wawancara ketua RT 31 Bapak Syahril

Berdasarkan usia ini terlihat jelas bahwa ada perbedaan mencolok antara individu yang lebih muda dan lebih tua dalam pekerjaan ini. Salah satu perbedaan signifikan terletak pada terbatasnya tingkat energi yang dimiliki pemulung berusia lanjut, sehingga menghambat kemampuan mereka mencari sampah dalam jangka waktu yang lama.

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas berada pada rentang usia produktif, dengan persentase tertinggi (30%) pada kelompok usia 40-54 tahun. Selain itu, 20% pemulung tergolong pekerja produktif dengan usia masing-masing 10-24 tahun dan 25-39 tahun. Yang mengejutkan, terdapat juga sebagian pemulung yang berusia di atas 60 tahun, dimana 15% berada pada rentang usia 60-74 tahun dan 5% berusia 65-79 tahun. Menarik untuk dicatat bahwa meskipun mereka berada pada usia yang tidak produktif, mereka masih memilih bekerja sebagai pemulung, dan metode mereka sangat mirip dengan rekan-rekan mereka yang lebih muda dan produktif.

2. Keadaan Ekonomi

Kondisi Ekonomi Masyarakat merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan dan juga menjadi faktor penentu dalam menentukan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat dalam suatu wilayah. Berikut di bawah ini mata pencaharian masyarakat RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami sebagai berikut:

Tabel 3.3

Mata Pencaharian Masyarakat RT 31 RW 05 Kel. Sukarami

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	18 Orang
2.	Buruh Tani	10 Orang
3.	Tidak Bekerja	34 Orang
4.	Belum Bekerja	36 Orang
5.	Pengawai Negeri Sipil	6 Orang
6.	Pemulung	15 Orang
7.	Pedagang	5 Orang

8.	Peternak	4 Orang
9.	Guru	2 Orang
10.	Bidan	1 Orang
11.	Pembantu Rumah Tangga	3 Orang
12.	Ibu Rumah Tangga	50 Orang
13.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	4 Orang
14.	TNI/POLRI	3 Orang
15.	Dosen	1 Orang
16.	Karyawan Swasta	35 Orang
17.	Karyawan Honorer	19 Orang
18.	Wiraswasta	11 Orang
19.	Tukang Penjahit	5 Orang
20.	Tukang Service Elektronik	10 Orang
21.	Tukang Kayu	8 Orang
22.	Tukang Batu	5 Orang
23.	Buruh	3 Orang
24.	Buruh Harian Lepas	46 Orang
Jumlah		334

Sumber: Profil Wilayah RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami tahun 2023

Berdasarkan tabel mata pencaharian masyarakat RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami bahwa masyarakat pemulung yang sering dianggap dengan kondisi yang penuh keterbatasan. Karena itu memilih lokasi ini karena memiliki akses komunikasi terhadap lingkungan sekitar sehingga memudahkan untuk mengumpulkan data.⁶

3. Kondisi Sosiografis

Kondisi sosiografis ini meliputi sosial keagamaan dan pendidikan sosial budaya. Masyarakat di Jl. Surya Sakti RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Kota Palembang Seluruhnya menganut agama islam. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.4
Jumlah Masyarakat Keagamaan

No	Agama	Jumlah	Presentase
1.	Islam	334	100%
2.	Hindu	-	
3.	Kristen Protestan	-	
4.	Buddha	-	
5.	Khonghucu	-	
	Jumlah	334	100%

Sumber: Monografi RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami tahun 2023

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa masyarakat di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami semuanya menganut agama Islam. Meski terdapat kelompok yang seperti Muhammadiyah dan NU, namun hidup berdampingan secara harmonis dan saling menghormati.

Sedangkan kegiatan keagamaan yang ada di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami dilakukan sebagaimana biasanya:

⁶Data Kependudukan Wilayah RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami

1. Adapun pengajian bapak-bapak setiap hari setelah Isya' di Masjid An-Nasyirin Dan pengajian ibu-ibu majelis taklim yang dilaksanakan setiap hari sabtu dari jam 2 sampai ba'da ashar di Mushollah Nurul Hidayah.
2. Pengajian anak-anak TPA yang dilaksanakan setiap hari pada jam 4 sore sampai dengan selesai di Masjid An-Nasyirin.

D. Sarana dan Prasarana RT 31 RW 05

Peningkatan taraf hidup masyarakat di Jl. Surya Sakti tidak terlepas dari kemajuan pembangunan nasional dan pergantian kepemimpinan serta kelurahan. Sarana dan prasarana di Jalan Lama berangsur-angsur ditingkatkan, baik kuantitas maupun kualitasnya. Dahulu belum ada sekolah atau tempat ibadah, namun kini sudah ada. Transformasi positif ini tidak semata-mata berkat upaya pemerintah kota, namun juga keterlibatan aktif masyarakat melalui donasi dan pemeliharaan kolaboratif.⁷

1. Sarana Peribadahan

Untuk sarana peribadahan yang ada di Jl. Surya Sakti RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami kecamatan Sukarami yang masing-masing jalan dan RT 31, untuk lebih jelas dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Sarana Peribadahan

No	Nama Masjid	Jumlah Masjid
1.	Masjid An-Nasyirin	1
2.	Mushollah Nurul Hidayah	1
Jumlah		2

Sumber data: RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami tahun 2023

⁷Data Kependudukan Wilayah RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami

2. Sarana Pendidikan

Peran pemerintah untuk mengurangi jumlah butah huruf di RT 31, mereka membangun sarana pendidikan berupa gedung sekolah yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan di Jl. Surya Sakti RT 31 ini sebagian besar sudah mendapatkan pendidikan formal, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.6

Sarana dan Pendidikan

No	Nama Prasarana	Gedung	Keterangan
1.	SD Negeri 129 Palembang	1	Baik
2.	SMP Negeri 40 Palembang	1	Baik

Tabel 3.7

Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	keterangan	LK	PR	Jumlah
1.	Tamat SD	36	38	74
2.	Tamat SMP	21	24	45
3.	Tamat SMA	64	57	121
4.	Tamat D-2	1	1	1
5.	Tamat D-3	1	6	7
6.	Tamat S1/Sarjana	8	10	18
7.	Tamat S2/Sarjana	1	-	1
	Jumlah	132	136	267

Sumber: Monografi RT 31 RW 05 di Kelurahan Sukarami tahun 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di tingkat pendidikan, orang tua banyak yang tamatan sekolah menengah atas (SMA), akan tetapi ada beberapa tamatan SD, SMP, bahkan ada yang sampai menempuh pendidikan tinggi.

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan bersama-sama dalam masyarakat Jl. Surya Sakti RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Kota Palembang yaitu Pengajian Ibu-Ibu, Didirikannya TPA di Masjid An-Nasyirin, Membersihkan Lingkungan, Kegiatan Acara Pernikahan dan Kegiatan Acara Kematian.

E. Gambaran Subjek Penelitian

Peneliti hanya mengambil 20 subjek penelitian dengan tujuan supaya lebih mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang di teliti. Peneliti mengambil 15 yang bekerja sebagai pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami. Adapun karakteristik dari 15 pemulung tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Usia dan Tingkat Pendidikan Pemulung

No	Nama	Usia	Lama Menjadi Pemulung	Jenjang Pendidikan	Jumlah Pendapatan Perhari
1.	Dolla	52	7 Tahun	SMP	50.000
2.	Nuryana	60	10 Tahun	SD	70.000
3.	Andi	31	16 Tahun	SD	30.000
4.	Bunga	35	16 Tahun	SD	30.000
5.	Nurulia	64	20 Tahun	SMP	80.000
6.	Siti	38	4 Tahun	SD	31.000
7.	Dina	34	3 Tahun	SD	40.000
8.	Bayyinah	60	10 Tahun	SMP	29.000

9.	Rosit	68	17 Tahun	SD	50.000
10.	Fatih	40	7 Tahun	SD	50.000
11.	Kiki	25	1 Tahun	SMA	100.000
12.	Fikri	23	1 Bulan	SMP	100.000
13.	Iwan	38	5 Tahun	SMP	40.000
14.	Nurwati	66	15 Tahun	Tidak Sekolah	50.000
15.	Legiman	47	5 Bulan	Tidak Sekolah	100.000

F. Faktor-faktor yg mempengaruhi masyarakat berprofesi sebagai pemulung

Masyarakat pemulung adalah kelompok sosial yang menggantungkan hidup mereka pada aktivitas pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang barang-barang bekas. Pekerjaan pemulung sering kali dipandang sebagai remeh oleh sebagian masyarakat karena dekat dengan lingkungan kotor dan hasil pendapatan yang rendah. Sebagian masyarakat memandang sampah sebagai barang yang menjijikkan dan tidak bermanfaat, tetapi berbeda dengan pemulung. Pemulung beranggapan bahwa sampah adalah sesuatu yang berharga untuk menghidupi keluarga.⁸

Pemulung bukan merupakan suatu profesi yang menjadi pilihan utama atau yang dicita-citakan oleh sebagian masyarakat, akan tetapi pekerjaan sebagai pemulung merupakan pilihan terakhir bagi masyarakat karena sulitnya lapangan dan kesempatan kerja. Sekalipun kerap dianggap rendah, pada dasarnya pemulung tidak selalu seperti apa yang sering digambarkan orang. Pemulung sejatinya adalah pahlawan lingkungan, meskipun para pemulung tidak menyadari hal itu. Keberdaannya sangat diperlukan oleh semua orang, dengan adanya pemulung

⁸Argo Twikromo. *Pemulung Jalanan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Media Presindo 1999). hlm. 73

banyak sampah dapat dimanfaatkan kembali dan dapat diproduksi ulang agar tidak terjadi penumpukan sampah yang bisa berdampak pada bahaya lingkungan.

Berikut ini beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat berprofesi sebagai pemulung di antaranya yaitu:⁹

1. Faktor Kemiskinan

Indonesia ialah negara besar dan padat penduduk. Jika jumlah penduduk besar dan jumlah miskin banyak, maka dengan sendirinya akan menurunkan kualitas penduduk itu sendiri, kemiskinan yang dialami oleh masyarakat pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan berbagai stakeholder, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat setempat, menjadi penting untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat pemulung di wilayah tersebut

2. Faktor Agama

Agama sering mengajarkan bahwa rezeki sudah diatur oleh Tuhan, sehingga apapun pekerjaan yang dilakukan dengan ikhlas akan membawa berkah termasuk menjadi pemulung .

3. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia dan begitu juga dengan masyarakat yang memilih profesi sebagai pemulung. Mereka hanya bisa mengenyam pendidikan dasar bahkan ada yang tidak tamat. Rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki sehingga memaksa mereka menjadi pemulung.

⁹Marpuji Ali,, *Kehidupan Masyarakat Pemulung...*, hlm. 11

4. Faktor Ekonomi

Ekonomi adalah salah satu faktor penyebab masyarakat memilih bekerja sebagai pemulung. Lemahnya ekonomi masyarakat pemulung memaksa mereka bekerja sebagai pemulung, hal tersebut terjadi karena kondisi ekonomi mereka yang semakin hari semakin mendesak dan mengharuskan mereka untuk mendapatkan uang demi kelangsungan hidup mereka.

5. Faktor Terpaksa

Faktor terpaksa muncul ketika individu menghadapi situasi yang mendesak dan tidak memiliki pilihan lain untuk mendapatkan penghasilan. Dalam situasi seperti ini, menjadi pemulung dianggap sebagai jalan terakhir untuk bertahan hidup. Meskipun pekerjaan ini tidak ideal dan penuh tantangan, tekanan ekonomi dan tidak adanya opsi lain membuat mereka terpaksa menjalani profesi ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Maka dari penjelasan di atas bahwasannya faktor yang mempengaruhi masyarakat berprofesi sebagai pemulung dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan khususnya di perkotaan dan dorongan kuat di dalam hidup yang menyebabkan mereka harus mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan Mencari pekerjaan yang sesuai untuk menghidupkan keluarga mereka. Dan Karena rendahnya tingkat pendidikan yang terlalu rendah yang membuat mereka terpaksa menjadi seorang pemulung. Ekonomi yang lemah sehingga tingkat ekonomi mereka lemah dan menyebabkan masyarakat mencari pekerjaan sehingga mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan dan kehidupan mereka serta masalah sosial yang mereka hadapi.

BAB IV
ANALISIS TERHADAP KEBAHAGIAAN DALAM KEHIDUPAN
PEMULUNG DI KELURAHAN SUKARAMI PERSPEKTIF IMAM AL-
GHAZALI

A. Kebahagiaan Dalam Persepsi Pemulung di Kelurahan Sukarami

Penelitian ini dilakukan di RT 31 RW 05 dan RT 31 RW 05, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Sukarami. Lokasi ini dipilih karena konsentrasi pemulung yang tinggi di area tersebut. Responden penelitian adalah pemulung yang bekerja di wilayah ini, terdiri dari 15 orang dengan berbagai usia dan latar belakang untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kehidupan mereka

Pada bagian ini akan menganalisis tentang bagaimana persepsi pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami terhadap kebahagiaan. mayoritas pemulung mendefinisikan kebahagiaan sebagai rasa syukur dan kepuasan terhadap apa yang mereka miliki saat ini. Mereka menyadari keterbatasan ekonomi dan sosial yang dihadapi, namun banyak dari mereka menyatakan bahwa kebahagiaan tidak hanya diukur dari segi materi, tetapi juga dari hubungan yang harmonis dalam keluarga dan komunitas.

Beberapa pemulung menekankan bahwa kebahagiaan adalah tentang menerima keadaan hidup dan tidak terlalu memaksakan diri untuk memilih lebih dari yang bisa mereka capai. Mereka merasa bahagia jika kebutuhan dasar mereka, seperti makanan dan tempat tinggal terpenuhi, meskipun dengan cara yang sangat sederhana. Rasa syukur menjadi faktor penting dalam menjaga kebahagiaan mereka di tengah situasi yang sulit. Dalam konteks RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami, persepsi pdalam pemulung tentang kebahagiaan mencerminkan nilai-nilai, aspirasi, dan kondisi sosio-ekonomi mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 subjek berbeda kita dapat mengidentifikasi beberapa tema utama dan nuansa dalam pemahaman mereka tentang kebahagiaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subyek DR yang berusia 52 Tahun pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami yang berpendapat mengenai definisi kebahagiaan bahwa :

*“Kebahagiaan itu sederhana dek., ketika memiliki keluarga yang lengkap harmonis serta hidup berkecukupan itu udah bahagia buat saya”.*¹

Hal ini menunjukkan bahwa DR menganggap kebahagiaan sebagai sesuatu yang sederhana, yang terletak pada memiliki keluarga yang lengkap dan harmonis serta hidup berkecukupan. Ini berarti bahwa menurut DR, kebahagiaan dapat dicapai melalui hubungan keluarga yang baik dan kehidupan yang stabil dari segi materi. Selain itu, ada diantara para pemulung yang berpendapat mengenai kebahagiaan seperti yang dipaparkan oleh Subjek NY berusia 60 Tahun:

*“Kebahagiaan adalah ketika saya bisa pulang ke rumah dan melihat anak-anak saya bahagia. Walaupun hidup kami tidak kaya, melihat mereka tersenyum sudah cukup membuat saya merasa bahagia”.*²

Dilihat dari pemaparan diatas bahwa kebahagiaan bagi Subjek NY terletak pada kebahagiaan anak-anaknya. Meskipun mereka tidak hidup dalam kondisi materi yang berlimpah, melihat anak-anaknya tersenyum dan bahagia memberikan kepuasan dan kebahagiaan yang mendalam baginya. Ini menunjukkan bahwa hubungan emosional dan kesejahteraan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pandangannya tentang kebahagiaan. seperti yang diungkapkan Ibu BM berusia 35 Tahun di bawah ini:

*“Punya waktu untuk beristirahat dan berkumpul keluarga pada akhir pekan membuat saya merasa bahagia. Momen-momen itu adalah penghibur di tengah kesibukan dan tantangan sehari-hari”.*³

¹Wawancara dengan Subjek DR, Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, tanggal 21 Februari 2024, jam 07.00.

²Wawancara dengan Subjek NY, Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, tanggal 01 Maret 2024, jam 09.02.

Subjek BM merasa bahagia saat memiliki waktu untuk beristirahat dan berkumpul dengan keluarga pada akhir pekan. Momen-momen ini mejadi penghibur di tangan kesibukan dan tantangan sehari-hari. Selain itu Subjek NL berusia 64 Tahun pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami juga berbeda pendapat tentang bahagia memiliki pekerjaan sebagai pemulung, seperti yang diungkapkan di bawah ini:

"Ya, kerja ini memang berat, capek. Tapi saya bersyukur masih bisa cari uang buat keluarga. Kadang, ada hari di mana saya dapat barang banyak, itu bikin saya senang. Kalau ada yang beli barang bekas dengan harga bagus, saya juga senang. Kebahagiaan nggak harus dari uang banyak, tapi dari syukur apa yang didapat".⁴

Meskipun kerja ini berat dan melelahkan, Subjek NL bersyukur masih bisa mencari uang untuk keluarga. Ia merasa senang ketika mendapatkan banyak barang atau menjualnya dengan harga bagus. Menurutnya, kebahagiaan tidak harus berasal dari uang banyak, tetapi dari rasa syukur atas apa yang didapat. Bagi para pemulung kebahagiaan dan ketentraman bukan hanya monopoli kaum berduit, menurut Subjek AB berusia 31 Tahun sebagai berikut:

"Meskipun pekerjaan pemulung itu berat, tapi kalo habis sholat itu rasanya adem dan anyem".⁵

Dilihat dari pemaparan diatas bahwa kebahagiaan bagi Subjek AB mengatakan bahwa meskipun pekerjaan sebagai pemulung itu sulit dan melelahkan, perasaan tenang dan nyaman setelah beribadah, seperti sholat, membuatnya merasa lebih baik dan mendapatkan ketenangan batin.

³Wawancara dengan Subjek BM, Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, tanggal 08 Maret 2024, jam 08.00

⁴Wawancara dengan Subjek NL, Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, tanggal 15 Maret 2024, jam 09.00

⁵Wawancara dengan Subjek AB, Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, tanggal 22 Maret 2024, jam 10.00.

Berbeda dengan pernyataan Subjek RS. Subjek RS menyatakan bahwa menjadi pemulung adalah takdir. Manusia adalah makhluk yang bekerja, dengan bekerja kita bisa memenuhi kebutuhan kita. Berikut ini adalah pemaparan Subjek RS berusia 68 Tahun pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami mengatakan:

*“Bekerja sebagai pemulung adalah takdir yang harus disyukuri, yang penting pekerjaan saya halal dan saya juga senang dengan pekerjaan saya”.*⁶

Dilihat dari pemaparan diatas bahwa kebahagiaan bagi Subjek RS mengatakan menunjukkan sikap penerimaan dan syukur terhadap kondisi pekerjaan sebagai pemulung. Meskipun pekerjaan ini mungkin tidak ideal atau dianggap sulit oleh sebagian orang, orang tersebut merasa bahwa itu adalah bagian dari takdirnya yang harus diterima dengan lapang dada. Seperti yang di katakan oleh Subjek SS berusia 38 Tahun pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami mengatakan bahwa pekerjaan ini membuat saya merasa bahagia seperti yang diungkapkan di bawah ini:

*“Kalau dibilang bahagia, ya ada senang-senangnya. Tapi kadang saya merasa capek, panas-panasan, dan kadang orang-orang melihat kita sebelah mata. Tapi saya tetap bersyukur, lebih baik dari pada nggak ada kerjaan sama sekali. Kebahagiaannya ada di rasa syukur itu, dek”.*⁷

Dilihat dari pemaparan diatas bahwa kebahagiaan bagi Subjek SS meskipun orang tersebut mengalami banyak tantangan seperti kelelahan, bekerja di bawah terik matahari, dan mendapat pandangan negatif dari orang lain, ia tetap merasa bersyukur. Kebahagiaannya tidak datang dari kondisi fisik atau pandangan orang lain, melainkan dari rasa syukur karena ia masih memiliki pekerjaan, yang dianggap lebih baik daripada tidak bekerja sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subyek DN yang berusia 34 Tahun pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami harapannya

⁶Wawancara dengan Subjek RS, Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, tanggal 29 Maret 2024, jam 07.30.

⁷Wawancara dengan Subjek SS, Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 03 Mei 2024, jam 07.00

sederhana supaya anak-anaknya bisa punya masa depan yang lebih baik darinya mengatakan:

*“Harapan saya sederhana saja, Mas. Semoga anak-anak saya bisa punya masa depan yang lebih baik dari saya. Kalau mereka bisa sekolah tinggi, dapat pekerjaan yang layak, saya pasti akan lebih bahagia. Saya ingin mereka hidup lebih enak dan nggak harus jadi pemulung seperti saya”.*⁸

Subjek DN memiliki harapan sederhana, yaitu agar anak-anaknya bisa memiliki masa depan yang lebih baik daripada yang ia alami. Ia berharap anak-anaknya bisa mendapatkan pendidikan yang tinggi dan pekerjaan yang layak, sehingga mereka bisa hidup lebih nyaman dan tidak harus menjalani kehidupan yang penuh tantangan seperti menjadi pemulung, seperti dirinya. Kebahagiaan orang tersebut akan semakin besar jika melihat anak-anaknya berhasil dan hidup lebih baik daripada dirinya.

Pendapat yang sedikit berbeda seperti yang disampaikan oleh subyek BY seorang pemulung yang berumur 60 tahun pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami, ia berpendapat bahwa :

*“Ya, harapan saya agar kehidupan saya dan keluarga menjadi lebih baik. Impian saya adalah memiliki rumah yang layak dan anak-anak yang sukses”.*⁹

Subyek BY juga memiliki pandangan yang mirip dengan subyek DN, menggambarkan bahwa Subjek BY memiliki harapan agar kehidupannya dan keluarganya mengalami perbaikan. Ia bermimpi memiliki rumah yang layak, yang menunjukkan keinginan untuk kondisi hidup yang lebih stabil dan nyaman. Selain itu, impiannya adalah agar anak-anaknya sukses, yang mencerminkan harapan besar untuk

⁸Wawancara dengan Subjek DN, Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 10 Mei 2024, jam 08.45

⁹Wawancara dengan Subjek BY, Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 14 Juni 2024, jam 09.15

masa depan anak-anaknya agar dapat hidup lebih baik, mungkin dengan pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik.

Begitu pun hasil wawancara dari subyek dengan inisial FH yang berusia 40 tahun pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami ia mengatakan bahwa :

“Kebahagiaan itu beda-beda tiap orang, ada yang merasa bahagia jika banyak uang ada juga bahagia dengan cara berkumpul dengan orang yang kita cintai dan diberikan kesehatan”.¹⁰

Subyek FH memiliki pandangan yang lebih fleksibel dan individual mengenai kebahagiaan. Menurutnya, bahwa kebahagiaan bersifat subjektif dan berbeda untuk setiap individu. Bagi sebagian orang, kebahagiaan mungkin datang dari memiliki banyak uang atau materi, sedangkan bagi orang lain, kebahagiaan bisa berasal dari hal-hal yang lebih sederhana seperti berkumpul dengan orang yang mereka cintai dan memiliki kesehatan yang baik. Intinya, setiap orang memiliki definisi kebahagiaannya sendiri, tergantung pada apa yang paling mereka hargai dalam hidup.

Menurut pandangan Subjek RP berusia 25 Tahun pemulung RT 31 RW 05 mengatakan bahwa :

“bahagia ketika saya mendapatkan barang-barang berharga dari tempat yang saya kunjungi, seperti barang elektronik atau pakaian yang layak pakai, saya merasa bahagia karena itu membantu kami bertahan hidup lebih baik”.¹¹

Dari hasil wawancara Subjek RP dapat disimpulkan bahwasanya kebahagiaan tersebut muncul ketika mereka menemukan barang-barang berharga, seperti elektronik atau pakaian yang masih layak digunakan, dari tempat yang mereka

¹⁰Wawancara dengan Subjek FH, Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 21 Juni 2024, jam 09.05

¹¹Wawancara dengan Subjek RP, Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 05 Juli 2024, jam 09.10

¹²Wawancara dengan Subjek FS, Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 12 Juli 2024, jam 08.15

kunjungi (kemungkinan besar tempat pembuangan sampah atau sejenisnya). Barang-barang ini memberikan kebahagiaan karena dapat membantu mereka dan keluarganya bertahan hidup dengan lebih baik, baik melalui penggunaan langsung atau mungkin dijual kembali

Menurut pandangan Subjek FS berusia 23 Tahun pemulung RT 31 RW 05 mengatakan bahwa :

“Saya merasa bahagia ketika saya bisa menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat kami bekerja. Lingkungan yang bersih membuat saya merasa nyaman dan sehat”.¹²

Dari hasil wawancara Subjek FS dapat disimpulkan bahwasanya merasa bahagia ketika bisa menjaga kebersihan lingkungan di sekitar tempat mereka bekerja. Baginya, lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan rasa nyaman tetapi juga berkontribusi pada kesehatan. Kebahagiaan muncul dari perasaan positif yang dihasilkan oleh kebersihan, serta dari kepuasan pribadi karena mampu menjaga lingkungan tetap rapi dan sehat. Ini menunjukkan bahwa kebahagiaan bisa datang dari tindakan menjaga kebersihan dan menciptakan suasana yang mendukung kesejahteraan.

Menurut pandangan Subjek IS berusia 38 Tahun Pemulung RT 31 RW 05 mengatakan bahwa:

“Saya merasa bahagia saat ada orang yang menghargai usaha kami, bahkan dengan ucapan terima kasih. Itu membuat saya merasa pekerjaan kami tidak sia-sia”.¹³

Dari pandangan narasumber Subjek IS ini berbeda pendapat dengan Subjek dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Subjek IS merasa bahagia ketika ada yang

¹²Wawancara dengan Subjek FS, Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 12 Juli 2024, jam 08.15

¹³Wawancara dengan Subjek IS, Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 19 Juli 2024, jam 10.08

menghargai upayanya, meskipun hanya dengan ungkapan terima kasih. Penghargaan tersebut membuatnya merasa bahwa pekerjaan yang dilakukan, yang mungkin sering dianggap remeh atau kurang dihargai oleh sebagian orang, memiliki makna dan dampak positif. Ucapan terima kasih sederhana mampu memberikan rasa puas dan pengakuan, sehingga pekerjaan yang dilakukan terasa lebih berarti dan tidak sia-sia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Subjek NW berusia 66 Tahun pemulung RT 31 RW 05 mengatakan bahwa:

*“Saya rasa kebahagiaan bisa ditemukan di mana saja. Meskipun pekerjaan kami mungkin dianggap tidak bergengsi, saya percaya kebahagiaan itu datang dari dalam diri kita sendiri”.*¹⁴

Kemudian pendapat Subjek NW berusia 66 Tahun pemulung RT 31 RW 05 kebahagiaan tidak bergantung pada pekerjaan atau status sosial seseorang, melainkan berasal dari sikap dan perasaan batin. Meskipun pekerjaan yang dilakukan mungkin tidak dianggap bergengsi oleh masyarakat, orang tersebut tetap merasa bahwa kebahagiaan bisa ditemukan dalam situasi apa pun. Intinya, kebahagiaan adalah sesuatu yang dihasilkan dari cara seseorang memandang hidup dan bersyukur, bukan dari penilaian eksternal atau status pekerjaan.

Menurut pendapat Subjek LP berusia 47 Tahun pemulung RT 31 RW 05 mengatakan bahwa:

*“Ada, Dek. Kalau pas lebaran atau hari besar, kadang ada yang ngasih sembako atau pakaian bekas yang masih bagus. Waktu anak saya dapat beasiswa dari sekolah, itu juga kebahagiaan yang luar biasa buat saya. Anak saya bisa terus sekolah tanpa harus mikirin biaya”.*¹⁵

¹⁴Wawancara dengan Subjek NW, Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 26 Juli 2024, jam 07.45

¹⁵Wawancara dengan Subjek LP, Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 02 Agustus 2024, jam 07.45

Menurut pendapat Subjek LP pemulung RT 31 RW 05 dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Bapak Iwan mengatakan Seseorang merasakan kebahagiaan yang besar ketika mendapatkan bantuan, baik dalam bentuk barang seperti sembako atau pakaian, maupun dalam bentuk dukungan pendidikan untuk anaknya. Kebahagiaan yang dirasakan ini terkait dengan keringanan beban hidup, terutama ketika anaknya mendapatkan beasiswa, yang memungkinkan anaknya terus sekolah tanpa perlu khawatir mengenai biaya. Bantuan-bantuan ini memberikan dampak positif yang sangat berarti dalam kehidupan mereka, terutama di momen-momen penting seperti hari besar atau pencapaian pendidikan.

Setelah penulis melakukan berbagai wawancara dan observasi langsung terhadap persepsi pemulung dapat ditarik kesimpulan bahwa kebahagiaan di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami ini mencakup beberapa aspek penting yang lebih sering berkaitan dengan hal-hal sederhana dalam kehidupan.¹⁶

Pertama, kebahagiaan pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami ini sering kali terkait dengan kesehatan yang baik, keharmonisan keluarga, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui penghasilan yang mereka peroleh. Meskipun pekerjaan sebagai pemulung penuh dengan tantangan, rasa syukur yang mendalam menjadi komponen penting dalam menjaga kebahagiaan mereka.

Kedua, solidaritas dan keterikatan sosial di antara sesama pemulung juga memainkan peran signifikan dalam menciptakan rasa bahagia. Dukungan emosional dan sosial yang mereka dapatkan dari komunitas sekitar membantu mereka menghadapi ketidakstabilan ekonomi yang sering terjadi.

Ketiga, kebahagiaan bagi para pemulung ini juga berakar pada hubungan baik dengan sesama manusia, kehidupan keluarga yang tenteram, dan sikap

¹⁶Sikundus, *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pemulung (Studi Kasus Pemulung Pemunggut Barang Bekas Di Tps Kecamatan Pontianak Kota)*, dalam Jurnal Ilmu Sosiatri, Vol. 10. No. 1 (2021), hlm. 21-35.

spiritual yang kuat, seperti pasrah, ikhlas, dan tawakkal dalam menerima setiap cobaan hidup. Pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami merasa bahwa menjalankan ibadah, seperti shalat, bersabar dalam menghadapi tantangan, dan tetap mandiri tanpa bergantung pada orang lain adalah kunci kebahagiaan yang mendalam bagi mereka.

Secara keseluruhan, kebahagiaan bagi pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami ini bukan hanya dipengaruhi oleh aspek materi, tetapi juga oleh ketenangan batin, dukungan sosial, dan keselarasan dengan keyakinan spiritual yang mereka pegang. Meskipun kehidupan mereka penuh dengan tantangan, mereka mampu menemukan kebahagiaan melalui rasa syukur, kebersamaan, dan keikhlasan dalam menjalani hidup karena pada dasarnya hidup itu adalah cobaan, ketika bisa tetap beribadah melakukan shalat (berhubungan dengan Tuhan), sabar akan tiap cobaan yang dideritanya, bisa hidup mandiri, dan mencukupi kehidupan sendiri dan keluarga tanpa tergantung dengan orang lain dan bisa memenuhi cita-cita dan harapannya.¹⁷

B. Kebahagiaan Dalam Kehidupan Pemulung di Kelurahan Sukarami Perspektif Imam Al-Ghazali

Dari penelitian penulis mendapatkan semua data untuk melakukan penelitian mengenai kebahagiaan dalam kehidupan pemulung di Kelurahan Sukarami perspektif Al-Ghazali. Penelitian ini peneliti mengambil teori Imam Al-Ghazali tentang konsep kebahagiaan dalam kehidupan pemulung Di Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami perspektif Kitab *Kimiyyah Sa'adah* Karya Imam Al-Ghazali ini sangat tepat. Sebab penulis dapat memberikan suatu pengalaman terhadap pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami. Bahagia itu sederhana dengan cara mensyukuri, mencintai dan menjaga apa yg kita miliki. Jadi konsep yang muncul di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, dapat

¹⁷Anton Indra Wijaya, Skripsi: *Pemulung dalam Budaya Kemiskinan*. hlm. 130.

pemulung yang sudah semua dituangkan dari suatu pengalaman-pengalaman pemulung ini yang dimana penulis sudah melakukan tanya jawab dengan melalui wawancara. Secara keseluruhan pemulung sudah menjawab semua pengalaman-pengalaman dalam kebahagiaan.

Mengenai hal tersebut tentunya dalam menjalankan profesi sebagai pemulung harus sesuai dengan aturan agama, menjalankan profesi pemulung untuk mendapatkan kebahagiaan yang seutuhnya tentu tidak semata-mata hanya untuk dunia melainkan juga akhirat. Tentunya ada banyak cara untuk mendapatkan kebahagiaan, ada berbagai filosof, dan tokoh-tokoh yang mengemukakan pendapatnya melalui sebuah tulisan. Salah satunya karya Imam Al-Ghazali yakni *Kimiyyah Sa'adah* (Kimia Kebahagiaan yang utuh, *Kimiyyah Sa'adah* tersusun dari 4 elemen penting didalamnya, yakni sebagai berikut:

1. Menegal diri sendiri

Pengenalan terhadap diri sendiri merupakan hal yang penting dalam menjalankan pekerjaan pemulung, karena memahmi diri untuk mengenal Tuhan. Setiap individu harus memahmi darimana ia berasal dan diciptakan. Langkah pertama mengenal diri dari bentuk jasad, jasad ada karena ada yang menciptakan. Manusia lahir menjadi laki-laki dan perempuan tentunya karena Allah yang menciptakan.¹⁸

2. Menegal Allah

Allah sudah menciptakan manusia dengan segala keseimbangan dan kasih sayang, dengan merenungi keberadaan jasad manusia dapat mengenal Tuhannya. Keberadaan ruh dapat mengantarkan manusia mengenal Allah, manusia yang mengenal Allah tentunya akan selalu cinta kepada Allah yang sudah menciptakannya. Dalam menjalankan pekerjaan tentu sangat penting dalam mengenal Allah sebagai penguasa dan pencipta, tidak ada batasan

¹⁸Al-Ghazali, *Kimiya' al-Sa'adah*, Terj. Dedi Slamet Riyadi dan Fauzi Bahreisy, hlm. 10

antara manusia dan Allah, apabila individu mati maka ia akan berurusan dengan Allah, namun apabila ia harus tetap hidup bersama orang lain maka kebahagiaan akan juga dapat dirasa. Cinta adalah beni kebahagiaan dan cinta Kepada Allah dapat tumbuh dan dikembangkan melalui mengumpulkan barang bekas lalu dijual dengan nilai tinggi yang membuat mereka bahagia.¹⁹

3. Mengenal Dunia

Dunia merupakan sebuah tempat bagi manusia, dalam dunia banyak aktivitas yang manusia jalani. Salah satunya mengumpulkan barang bekas sangat berharga tentunya itu pekerjaan yang halal. Individu harus menyadari bahwa apapun yang jalani didunia bersifat sementara, dalam dunia manusia mencari sebuah bekal diakhirat. Manusia harus mengenal dunia terlebih dahulu, dunia tidak bisa dijadikan tujuan hidup melainkan bekal hidup pekerjaan yang dijalani didunia tentunya merupakan sebuah bekal diakhirat.²⁰

4. Mengenal Akhirat

Dengan cara menjadi pemulung untuk bekal kehidupan akhirat sehingga dapat memiliki kemuliaan hidup di dunia dan tersohor pada kehidupan akhirat nnti yaitu seseorang yang rutinitas hidupnya dipenuhi oleh kegiatan mengumpulkan sedikit demi sedikit bekal untuk kehidupan akhirat tanpa merasa jenuh.²¹

Setelah penulis melakukan berbagai wawancara dan observasi langsung terhadap pemulung dapat ditarik kesimpulan bahwa terhadap konsep yang ada di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami ini dengan suatu masalah kebahagiaan pada kehidupan pemulung. Dari pemulung dapat diketahui ada 15 pemulung yang

¹⁹ Al-Ghazali, *Kimiya' al-Sa'adah, Terj.* Dedi Slamet Riyadi dan Fauzi Bahreisy, hlm. 11

²⁰ Al-Ghazali, *Kimiya' al-Sa'adah, Terj.* Dedi Slamet Riyadi dan Fauzi Bahreisy, hlm. 48

²¹ Al-Ghazali, *Kimiya' al-Sa'adah, Terj.* Dedi Slamet Riyadi dan Fauzi Bahreisy, hlm. 51

bahagia lebih ke akhirat karena Kebahagiaan yang dialami di dunia adalah hal yang mudah pudar. Sedangkan, Islam dan Al-Qur'an membawa kebahagiaan dalam hidup di dunia dan di akhirat. Untuk mencapai titik kebahagiaan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan beribadah sesuai syariat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa profesi pemulung sukarami menjadi profesi yang dijalani dengan senang hati mereka menerima keadaan yang ada, meskipun bukan merupakan profesi yang berpenghasilan lebih namun mereka dapat mencukupi kebutuhan hidup dan keluarga. Rasa syukur, tawakal, ikhlas dan husnudzan yang selalu nampak dalam kehidupan mereka bekerja dengan senang hati untuk mencukupi kebutuhan keluarga. dari hal itu mereka memiliki konsep bahagia yang dapat diraih dengan selalu menerapkan hal-hal sebagai berikut:²²

1. Syukur

Syukur bagi mereka adalah sikap yang sangat penting yang harus senantiasa dilakukan dalam keadaan apaun, mensyukuri nikmat-nikmat Allah merupakan tanda pengakuan terhadap segala karunia yang diberikan-Nya kepada manusia.²³

Bagi masyarakat RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami terkhusus yang berprofesi sebagai pemulung telah memahami bahwa yang dicari bukanlah harta melimpah namun sebuah kecukupan dan keberkahan.

Berbicara mengenai kehidupan, setiap masyarakat selalu saling menasehati dalam hal syukur. Menjalani hidup sederhana dan mengurangi kebiasaan buruk. Anjuran ini jelas memberikan manfaat kepada setiap

²²Ida Fitri Shobihah, "*Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta*", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013).

²³Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm 23.

orang, dengan hidup sederhana seseorang lebih menghargai yang namanya waktu dan juga jerih payah.

Konsep syukur dalam islam mencakup pengakuan atas nikmat-nikmat yang terlihat maupun yang tersembunyi, dan memanasikan rasa terima kasih kepada Sang Pemberi Nikmat. Terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 152 yang berbunyi :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: "Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku."

Dalam ayat ini Allah memerintahkan manusia untuk selalu bersyukur kepada Allah swt atas nikmat-nikmat yang telah dilimpahkan dengan cara mengelola dan memanfaatkan semua nikmat sesuai dengan masing-masing fungsinya, kemudian memanjatkan pujian pada Allah swt dengan lisan dan hati, serta tidak mengingkari semua anugerah tersebut dengan cara mempergunakannya ke jalan yang bertentangan dengan syari'at dan sunatullah.²⁴

2. Tawakal

Tawakal adalah sikap mental dan spiritual yang mengekspresikan keyakinan sepenuhnya bahwa Allah SWT adalah pemilik dan pengatur segala sesuatu di alam semesta ini. Ini mencakup keyakinan bahwa Allah memiliki kendali mutlak atas semua yang terjadi dan bahwa kita sebagai manusia hanya dapat berusaha sebaik mungkin, sementara hasil akhirnya adalah keputusan Allah.

Masyarakat setempat yang berprofesi sebagai pemulung dalam menjalankan hidup tidak selalu mulus sesuai harapan, dan menghadapi

²⁴Imam Ghazali, Syukur, *Tawakal dan Ikhlas*, (Jakarta: PT. Tintamas Indonesia, Cet. VI, 1983), hlm 197-203.

cobaan dan kesulitan. Dalam saat-saat sulit ini, penerapan Tawakal berarti menerima cobaan tersebut dengan ketenangan dan kepercayaan bahwa Allah memiliki rencana yang lebih baik untuk kita, meskipun mungkin sulit untuk dipahami pada saat itu. Berikut hadits tentang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:²⁵

تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا
أَوْ أَنْكُمْ

"Jika kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakkal, niscaya Dia akan memberikan rezeki kepada kalian, sebagaimana Dia telah memberikan rezeki kepada burung yang berangkat di pagi hari dalam keadaan perut kosong dan kembali dalam keadaan kenyang." (HR. Ahmad).

Hadis di atas menjelaskan bahwa tawakal adalah gerakan yang dilakukan dengan penuh gairah dan semangat. Misalnya burung, untuk memperoleh butir-butir rizki yang Allah SWT sediakan di muka bumi ini. Burung tersebut tidak hanya bermenung di atas dahan pohon atau sarangnya saja. Burung tersebut harus terbang dan terkadang harus menempuh jarak yang cukup jauh, bahkan kadangkadang bermigrasi dengan menempuh jarak sampai ribuan mil. Itulah makna tawakal sebagaimana yang dimaksudkan oleh Nabi SAW dalam hadisnya di atas.²⁶

Apabila tawakal itu dikaitkan dengan masalah rizki yang didapatkan manusia, maka "rizki juga harus dicari oleh manusia dan terkadang harus mencarinya di dalam laut, bahkan di dasar laut, di sungai, di dalam perut bumi, bahkan di atas gunung yang menjulang tinggi, menjual jasa dan

²⁵Abdullah Bin Umar Dumaji, dkk, *Rahasia Tawakal Sebab dan Musabab*, (Jakarta: Pustaka Azzam 2000), hlm 125.

²⁶Achmad Sunarto, *Imam Al-Ghazali Berbicara Tentang Tawakkal*, (Semarang: Surya Angkasa, 1995), hlm 42.

sebagainya”. Manusia yang bertawakal adalah insan yang senantiasa bergerak dinamis dan aktif dengan penuh gairah dan antusias dalam mendayung bahtera hidupnya, demi meraih apa yang bermanfaat untuk kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat nanti.

3. Ikhlas

Ikhlas adalah mengerjakan suatu kebaikan dengan semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Ikhlas ialah menghendaki keridhaan Allah dalam suatu amal, membersihkannya dari segala individu maupun duniawi. Tidak ada yang melatarbelakangi suatu amal kecuali karena Allah dan demi hari akhirat. Tidak ada noda yang mencampuri suatu amal seperti kecenderungan kepada dunia untuk diri sendiri, baik yang tersembunyi maupun yang terang-terangan yang intinya bukan karena Allah, tetapi karena sesuatu: maka semua ini merupakan noda yang mengotori keikhlasan.²⁷

Ikhlas dalam masyarakat setempat adalah diterapkan dengan bekerja sesuai dengan apa yang menjadi profesi mereka, melakukannya dengan senang hati dan meyakini apa yang dikerjakan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah secara murni, menjalankan kegiatan sehari-hari tidak lain hanya untuk Allah SWT dan meyakini hanya Allah yang akan memberi rizki dari jalan yang tidak disangka. Terdapat QS. Ghafir Ayat: 65 yang berbunyi:

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dialah yang hidup kekal, tidak ada tuhan selain Dia, maka berdoalah kepada-Nya dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam

Dalam ayat ini tentang keniscayaan bahwa hanya Allah yang layak untuk disembah dan sebagai tempat meminta, bukan kepada yang lain, maka pada

²⁷Arif Rizal Rosidi, *Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Tahun 2023. Vol. 12, No. 2.

ayat di atas dan ayat-ayat berikut disampaikan larangan untuk menyembah selain Allah. Katakanlah, wahai nabi Muhammad, ‘sungguh, aku sangat dilarang untuk menyembah sembah yang kamu sembah selain Allah yang maha esa, setelah datang kepadaku keterangan-keterangan dan bukti-bukti dari tuhanku; dan lebih dari itu aku diperintahkan agar dengan bersungguh-sungguh berserah diri kepada tuhan pemelihara seluruh alam.

Berdasarkan wawancara dan observasi, kebahagiaan pemulung di Kelurahan Sukarami tampak bervariasi. Secara umum, kebahagiaan mereka tidak selalu berhubungan dengan pencapaian material, melainkan dengan aspek-aspek berikut:

1. Kesehatan dan Kesejahteraan: Banyak pemulung melaporkan bahwa kesehatan fisik dan mental mereka merupakan faktor penting dalam kebahagiaan. Mereka merasa bahagia jika mereka sehat dan dapat terus bekerja.
2. Hubungan Sosial: Hubungan dengan sesama pemulung dan keluarga memberikan dukungan emosional yang signifikan. Soliditas komunitas dan dukungan sosial dianggap sebagai sumber kebahagiaan.
3. Rasa Kepuasan dan Penghargaan: Beberapa pemulung merasa puas dengan pekerjaan mereka karena mereka merasa memberikan kontribusi kepada lingkungan dengan cara mendaur ulang sampah. Penghargaan dari masyarakat juga meningkatkan rasa bahagia mereka.
4. Harapan: Meski banyak pemulung yang memiliki harapan untuk meningkatkan kondisi hidup mereka, mereka juga merasa bahagia dengan pencapaian kecil yang mereka raih.

Dari perspektif Imam Al-Ghazali, kebahagiaan dipandang sebagai keadaan jiwa yang damai dan harmonis yang diperoleh melalui hubungan dengan Tuhan dan pemenuhan spiritual. Al-Ghazali berpendapat bahwa kebahagiaan sejati tidak bergantung pada kekayaan material, melainkan pada kualitas hubungan spiritual

dan moral seseorang dan beberapa aspek yang relevan dengan temuan penelitian adalah:

1. Kehidupan Spiritual dan Kedamaian Jiwa: Al-Ghazali menekankan pentingnya kedamaian jiwa melalui hubungan spiritual dengan Tuhan. Beberapa pemulung melaporkan bahwa praktik keagamaan dan ibadah memberikan mereka kedamaian dan rasa bahagia, yang sesuai dengan pandangan Al-Ghazali bahwa kebahagiaan sejati datang dari kedekatan dengan Tuhan.
2. Pengendalian Diri dan Kepuasan: Al-Ghazali mengajarkan tentang pentingnya pengendalian diri dan kepuasan. Pemulung yang merasa puas dengan kondisi mereka, meski sederhana, menunjukkan prinsip ini. Mereka menunjukkan kemampuan untuk menikmati apa yang mereka miliki dan merasa bahagia meskipun tidak memiliki kekayaan material.
3. Hubungan Sosial dan Dukungan Emosional: Hubungan sosial yang solid di antara pemulung dan dukungan emosional dari keluarga mencerminkan pandangan Al-Ghazali tentang pentingnya hubungan sosial yang harmonis dalam mencapai kebahagiaan.

Dari hasil penelitian dan perspektif Imam Al-Ghazali, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami lebih berkaitan dengan aspek-aspek non-material dan spiritual daripada kekayaan material. Walaupun kondisi ekonomi mereka tidak ideal, mereka menemukan kebahagiaan melalui hubungan sosial, kepuasan pribadi, dan kedamaian jiwa yang selaras dengan ajaran Al-Ghazali.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebahagiaan pemulung di Kelurahan Sukarami tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi tetapi juga oleh aspek-aspek spiritual dan sosial. Perspektif Imam Al-Ghazali membantu menjelaskan bagaimana kebahagiaan dapat dicapai melalui kedekatan dengan Tuhan,

pengendalian diri, dan hubungan sosial yang baik, meskipun kondisi material tidak ideal.

Dalam penelitian ini, dapat ditemukan bahwa nilai-nilai kebahagiaan tidak terlepas dari hubungan keluarga, dan hubungan dengan Tuhan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Imam Al-Ghazali bahwa kebahagiaan hidup manusia ada pada keseimbangan antara *hablum minannas dan hablum minallah* (hubungan dengan sesama manusia dan juga hubungan dengan Sang pencipta). Hal ini dapat diketahui pada waktu observasi sekaligus wawancara langsung kepada subyek yang merupakan pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara garis besar dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Kebahagiaan dalam persepsi pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami menunjukkan bahwa mayoritas pemulung memandang kebahagiaan sebagai kondisi batin yang sederhana, yang tidak bergantung sepenuhnya pada harta atau materi. Bagi pemulung RT 31 RW 05 kebahagiaan tercermin dalam kehidupan yang harmonis bersama keluarga dan terpenuhinya kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal dan kesehatan keluarga. Di tengah kondisi yang serba terbatas, pemulung RT 31 RW 05 saling mendukung satu sama lain dan saling membantu dalam pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari menjadi kunci penting bagi kebahagiaan mereka.
2. Adapun kebahagiaan dalam kehidupan pemulung di Kelurahan Sukarami pandangan Al-Ghazali meskipun kehidupan pemulung penuh dengan tantangan dan keterbatasan ekonomi, mereka tetap memiliki cara pandang yang positif terhadap kebahagiaan. bahwa kebahagiaan para pemulung banyak dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keluarga dan komunitas. Hal ini selaras dengan pemikiran Al-Ghazali yang mengajarkan bahwa kebahagiaan tidak hanya bersifat individual tetapi juga sosial. Para pemulung merasa bahagia ketika dapat membangun hubungan yang baik dengan sesama pemulung dan masyarakat sekitar, berbagi kesulitan, dan merayakan kebersamaan dalam keterbatasan. Menurut Imam Al-Ghazali, kebahagiaan sejati tidak bersandar pada hal-hal material melainkan pada kedamaian batin dan hubungan dengan Allah. Para pemulung di RT 31 RW

05 umumnya menyatakan bahwa mereka merasa tenang dan bahagia Meskipun dalam kekurangan materi, mereka merasa lebih bahagia ketika dapat menjalankan ibadah dengan baik dan hidup dalam lingkungan yang harmonis.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan pada penelitian penulis ini tentang Konsep Kebahagiaan dalam Kehidupan Pemulung di Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Perspektif Kitab *Kimiyyah Sa'adah* Karya Imam Al-Ghazali lebih memfokuskan persepsi pemulung terhadap kebahagiaan, sedangkan untuk saran kepada pemerintah kelurahan Sukarami ini kedepan agar lebih memperhatikan kondisi sosial masyarakat pemulung utamanya kondisi ekonomi mereka, agar masa depan mereka bisa meningkatkan taraf ekonomi keluarga mereka, sehingga mereka tidak perlu lagi menjadi seorang pemulung, kepada masyarakat yang bekerja sebagai pemulung untuk lebih memperhatikan pendidikan dan pergaulan anak-anak mereka sehingga pendidikan mereka menjadi tidak terbengkalai dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak, dan kepada penelitian selanjutnya mungkin bisa lebih mengkaji penelitian ini lebih dalam untuk sumber referensi terutama mengenai kebahagiaan yang dirasakan oleh pemulung dengan tujuan lebih menghargai para pemulung dan masyarakat sekitar dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Abidin. 1975. *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*, (Bulan Bintang, Jakarta).
- Al-Ghazali. 2001. *Kimiyyah Sa'adah* (Jakarta: Zaman Press)
- Al-Ghazali Imam.1983. Syukur, *Tawakal dan Ikhlas*, (Jakarta: PT. Tintamas Indonesia, Cet. VI,).
- Anwar, Saeful.2007. *Filsafat Ilmu Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Astuti, Yulianti Dwi. 2020. *Meraih Kebahagiaan Sejati*, (Skripsi Universitas Islam Indonesia).
- Christanti, Amelia. 2022. *Kebahagiaan Pada Remaja yang Tinggal di Pantti Asuhan Semarang*. (Skripsi Universitas Semarang).
- Cipta, Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Data Kependudukan Wilayah RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami.
- Husen, Yenni Mutia. 2018. *Metode Pencapaian Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Ghazali*, (Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh).
- Impisari, Iin Nasri. 2017. *Makna Kebahagiaan pada Lansia Muslim yang Tinggal di Pantti Tresna Werdha Teratai Palembang*. (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang).
- Mayasari, Roy. 2014. *Religijs Islam dan Kebahagiaan*, Jurnal Psikologis, Vol.7, No.2.
- Mulyana, Dedy. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Munif, Muhammad Rifqi. 2017. *Ranah Afektif dalam Perspektif Al-Ghazali (Kajian Terhadap Kitab Kimia Al- Sa'adah)*, Skripsi IAIN Salatiga.

- Murni. 2014. *Konsep Ma'rifatullah Menurut Al-Ghazali*, Jurnal Program Studi Pascasarjana, Vol.2 No.1
- Qusyairi, Ahmad. 2015. *Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta).
- Rahmat, Jalaluddin. 2006. *Meraih Kebahagiaan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Rasidah. 2012. *Makna Hidup Pada Pemulung*, Jurnal Psikovidya, Vol.16 No.2
- Rihhandini, Don Ozyy. 2017. *Gambaran Kebahagiaan Anak-Anak di Panti Asuhan Kota Padang*, (Skripsi Universitas Andalas).
- Rosidi, Arif Rizal. 2023. *Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. 12, No. 2.
- Sada, Heru Juabdin. 2016. *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam, dalam Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7, No.1.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Ramadhan).
- Shohibah, Ida Fitri. 2013. *Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta* (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sikundus. 2021. *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pemulung (Studi Kasus Pemulung Pemunggut Barang Bekas Di Tps Kecamatan Pontianak Kota)*, dalam Jurnal Ilmu Sosiatri, Vol. 10. No. 1
- Siyoto, Sandu dan Sodik Ali. 2005. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suciati. 2020. *Kebahagiaan Dalam Perspektif Islam*. Cet.I, Yogyakarta.
- Taufiqurrahman, Boniy. 2021. *Gambaran Kebahagiaan (Happines) Pada Pemulung*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga).
- _____. 1991. *Kimia Kebahagiaan* (Bandung: Mizan).

- Warsito, Herman. 1993. Pengantar Metodologi Penelitian . (Jakarta: PT Gramedia).
- Wijaya, Anton Indra. 2019. *Pemulung dalam Budaya Kemiskinan* (Skripsi UIN Khas Jember).
- Wawancara Bapak Anton, Pemulung Kelurahan Sukarami, tanggal 13 Agustus 2023, Jam 12.30.
- Wawancara Bapak Suyandi Martin, Kepala lurah Sukarami, Tanggal 20 Februari 2024 jam 08.30
- Wawancara dengan Bapak Murtasi Subli, Sekretaris Kelurahan Sukarami, Tanggal 20 Februari 2024 Jam 09.30
- Wawancara dengan Bapak Syahril, Ketua RT 31 Kelurahan Sukarami, Pada Tanggal 20 Februari 2024 Jam 13.00
- Wawancara dengan Subjek DR, Pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 21 Februari 2024, Jam 08.00
- Wawancara dengan Subjek NY Pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 01 Maret 2024, jam 09.02
- Wawancara dengan Subjek BM, Pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, tanggal 08 Maret 2024, jam 08.00
- Wawancara dengan Subjek NL, Pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, tanggal 15 Maret 2024, jam 09.00
- Wawancara dengan Subjek AB, Pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, tanggal 22 Maret 2024, jam 10.00.
- Wawancara dengan Subjek RS, Pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, tanggal 29 Maret 2024, jam 07.30.
- Wawancara dengan Subjek SS, Pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 03 Mei 2024, jam 07.00
- Wawancara dengan Subjek DN, Pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 10 Mei 2024, jam 08.45

Wawancara dengan Subjek BY, Pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 14 Juni 2024, jam 09.15

Wawancara dengan Subjek FH, Pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 21 Juni 2024, jam 09.05

Wawancara dengan Subjek RP, Pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 05 Juli 2024, jam 09.10

Wawancara dengan Subjek FS, Pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 12 Juli 2024, jam 08.15

Wawancara dengan Subjek IS, Pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 19 Juli 2024, jam 10.08

Wawancara dengan Subjek NW, Pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 26 Juli 2024, jam 07.45

Wawancara dengan Subjek LP, Pemulung di RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami, Pada Tanggal 02 Agustus 2024, jam 07.45

LAMPIRAN



NOMOR : 979 TAHUN 2024
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persuratan dinas dilingkungan Kementerian Agama.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** :
- Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag NIP. 196807141994031008
2. H. Ahmad Soleh Sakni, LC, MA NIP. 197508252003121002
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :
- N a m a : SALSABILA
NIM / Jurusan : 2030302059 / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
Semester / Tahun : VIII / 2023
Judul Skripsi : KONSEP KEBAGHAGIAAN DALAM KEHIDUPAN PEMULUNG DI
KELURAHAN SUKARAMI KECAMATAN SUKARAMI PERSPEKTIF KITAB
KIMIYYAH SA'ADAH KARYA IMAM AL-GHAZALI
- Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 05 Desember 2024.
- Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 05 Juni 2024 M
28 Dzulqaidah 1445 H





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
 Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209
 Website: www.usdpi.radenfatah.ac.id



Nomor : B-985/Un.09/III.LFU.1/PP.07/06/2024
 Lamp : 1 (satu) Eks
 Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Palembang, 05 Juni 2024 M
 28 Dzulqaidah 1445 H

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama / NIM	Jurusan	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
Salsabila / 2030302059	Aqidah dan Filsafat Islam	Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Kota Palembang	KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM KEHIDUPAN PEMULUNG DI KELURAHAN SUKARAMI KECAMATAN SUKARAMI PERSPEKTIF KITAB KIMIYYAH SA'ADAH KARYA IMAM AL-GHAZALI

Untuk melakukan pengambilan data/penelitian secara langsung.
 Lama pengambilan data/penelitian : **05 Juni 2024 s/d 05 Desember 2024**

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sehingga mahasiswa tersebut memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak/Ibu.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
 Wakil Dekan I

Dr. Pathur Rahman, MA
 NIP. 197609292007011012



**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA PALEMBANG**

Jl. Lunjuk Jaya No.3 - Demang Lebar Daun Palembang
Telp. 0711-368726 Email : bankesbangpolpalembang@gmail .com

SURAT IZIN
NOMOR : 070/1787/BAN.KBP/2024

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor: B-985/Un.09/III.1/FU.1/PP.07/06/2024 Tanggal 05 Juni 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

MEMBERI IZIN:

Kepada :
Nama : Salsabila (NIM 2030302059)
Jabatan : Mahasiswa Jurusan Aqidah Dan Filasafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Alamat : Jl. Prof.K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 354668 website: www.usmpi.radenfatah.ac.id
Untuk : **Melaksanakan Penelitian** di Kelurahan Sukarami Kota Palembang-Kecamatan Sukarami Kota Palembang, waktu pelaksanaan tanggal 05 Juni 2024 s.d 05 Desember 2024
Judul : Konsep Kebahagiaan Dalam Kehidupan Pemulung Di Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Perspektif Kitap Kimiyah Sa'Adah Karya Imam Al-Ghazali

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
2. Dalam melakukan Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, yang sifatnya tidak ada hubungan dengan kegiatan Penelitian yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan Penelitian agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Setelah selesai melakukan Penelitian diwajibkan memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang.

Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Palembang
pada tanggal 14 Juni 2024

**a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KOTA PALEMBANG
KEPALA BIDANG IDEOLOGI, WAWASAN
KEBANGSAAN DAN KARAKTER BANGSA,**



**SAIPUL RAHMAN, S.Sos., M.Si
PEMBINA TINGKAT I
NIP 196803151988101001**

Tembusan Yth:

1. Camat Sukarami Kota Palembang;
2. Lurah Sukarami Kota Palembang;
3. Dekan FUSHPI UIN Raden Fatah Palembang.



**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
KECAMATAN SUKARAMI**

Jl. Kebun Bunga No. 2 Km. 9 Palembang, Sumatera Selatan, 30151
Telpon. (0711) 411901,

Laman : <https://sukarami.palembang.go.id> , pos-el : kecamatansukarami170@gmail.com

Palembang, 06 Agustus 2024

Nomor : 070/ *16g* / SKR/ 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Lurah Sukarami
Kecamatan Sukarami
Di -
Palembang.

Menindaklanjuti Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang tanggal 14 Juni 2024 Nomor : 070/1787/BAN.KBP/2024, perihal tersebut diatas, dengan ini diberitahukan bahwa :

NO	NAMA	NIM	JUDUL
1.	Salsabila	2030302059	Konsep Kebahagiaan Dalam Kehidupan Pemulung di Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami Perspektif Kitap Kimiyyah Sa'Adah Karya Imam Al-Ghazali.

Akan Melakukan Izin Penelitian pada tgl : 05 Juni 2024 S/d 05 Desember 2024.

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan izin penelitian/ survey/riset terlebih dahulu melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan izin penelitian/ survey/ riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah di programkan.
3. Dalam melakukan izin penelitian/ survey/ riset agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Apabila izin penelitian/ survey/riset telah habis masa berlakunya, sedang tugas sosialisasi/ survey/ riset belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Setelah selesai mengadakan izin penelitian/ survey/ riset diwajibkan memberikan laporan tertulis Walikota Palembang melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang, Camat Sukarami Kota Palembang.

Demikian untuk dimaklumi dan untuk di bantu seperlunya.

An. CAMAT SUKARAMI PALEMBANG.
Sekretaris Camat
MUHAMMAD ERIARDI, S.STP.,MM
Pembina/IV/a
NID. 098766072007011001



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
KECAMATAN SUKARAMI
KELURAHAN SUKARAMI
 Jalan Sukakarya Nomor : 2222 RT. 38 RW.09 Km. 8 Palembang

Palembang, 06 Agustus 2024

Nomor : 101 /SR/III/204
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Ketua RT.31
 Di
 Palembang

Menindaklanjuti Surat Camat Sukarami Kecamatan Sukarami Kota Palembang tanggal 14 Juni 2024 Nomor: 070/169/SKR/2024, perihal tersebut di atas, dengan ini diberitahukan bahwa :

No	Nama	Judul
1	Salsabila	Konsep Kebahagiaan dalam kehidupan pemulung di kelurahan sukarami kecamatan sukarami perspektif kitab kimiyyah sa'adah karya imam Al-Ghazali.

Akan melakukan izin penelitian pada tgl : 05 Juni 2024 s/d 05 Desember 2024
 Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan Praktik Kebidanan Komunitas/PKL terlebih dahulu melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan Praktik Kebidanan Komunitas/PKL yang sifatnya tidak ada hubungan dengan yang telah diprogram
3. Dalam melakukan Praktik Kebidanan Komunitas/PKL agar dapat mentaati peraturan per Undang-Undangan dan adat istiadat yang berlaku didaerah setempat.
4. Apabila izin Praktik Kebidanan Komunitas/PKL telah habis masa berlakunya sedang tugas belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Setelah selesai mengadakan Praktik Kebidanan Komunitas/PKL **diwajibkan memberikan laporan tertulis** Kepada Walikota Palembang melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang, Camat Sukarami dan Lurah Sukarami kota Palembang.

Demikian untuk dimaklumi dan bantuan seperlunya.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No. 1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276

website : fushpi.radenfatah.ac.id

Lembar Konsultasi / Bimbingan Skripsi

Nama : SALSABILA
 NIM : 2030302059
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Dosen Pembimbing I : Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag
 Judul : Konsep Kebahagiaan Dalam Kehidupan Pemulung Di
 Kelurahan Sukarami Kec. Sukarami Perspektif Kitab
Kimiyah Sa'adah Karya Imam Al-Ghazali

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	Kamis/05oktober2023	Seminar Proposal	
2.	Rabu/25oktober2023	- Bimbingan BAB I - Revisi Judul tulisan Kimiyah Sa'adah - Acc Bab 1 Proses Sk Lanjut Bab II	
3.	Kamis/2.november2023	Pengerahan Sk Pembimbing I	
4.	Selasa/29November2023	- Bimbingan Bab II - Revisi outline Bab II - Menambahkan Biografi Imam Alghazali - Menambahkan alamat Penelitian	
5.	Senin/15Januari2024	Acc Izin Penelitian	
6.	Senin/26februari2024	- Bimbingan Bab II dan Bab III - Konsultasi mengenai wawancara - Konsultasi mengenai Penelitian	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276

website : fushpi.radenfatah.ac.id

7.	Kamis/4 April 2024	Acc Bab I-III untuk ujian komprehensif	
8.	Senin/8 Juli 2024	- Bimbingan full Bab	
9.	Selasa/16 Juli 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Daftar Isi - Pada bagian Sumber Data harus ditambahkan data dan pada bagian wawancara dimasukkan orang yang sudah diwawancarai - Perbaiki sistematika Penulisan - Sekeat nama-nama kitab dan judul buku harus dimiringkan. - Pada bagian konsep kebahagian menurut al-hatimi dalam kitab kinyah saradah ditambahkan kebahagian khafiz suzi yg terdapat dalam BAB II - Pada bagian faktor-faktor yg terdapat dalam BAB III harus ditambahkan lagi faktor-faktor - Perbaiki Penulisan yang terdapat dalam Bab IV - Pembahasan BAB IV hasil wawancara ttg konsep kebahagian bag: Remulung di bungkai pada poin keponia. - Perbaiki Kesimpulan di BAB V - Bagian Saran pada BAB I ditambahkan kepa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah setempat. Kelurahan / RT. 2. Para Remulung dan masyarakat setempat. 3. Bani selanjutnya. 	
	10 Jams, 5/24	Acc skripsi yg dimu- nagasyalkan	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276
website : fushpti.radenfatah.uic.id

Lembar Konsultasi / Bimbingan Skripsi




Nama : SALSABILA
NIM : 2030302059
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dosen Pembimbing II : H. Ahmad Soleh Sakni, Lc, M.A
Judul : Konsep Kebahagiaan Dalam Kehidupan Pemulung Di
Kelurahan Sukarami Kec. Sukarami Perspektif Kitab
Kimiyah Sa'adah Karya Imam Al-Ghazali

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1	Senin /02-10-2023	- Seminar Proposal - Perbaiki ganti judul - Perbaiki Rumusan Masalah - Perbaiki outline - Perbaiki Sistem Penulisan - menambahkan Kajian Pustaka	
2.	Rabu /25 Okt. 2023	- Acc Bab 1 Proses SK lanjut Bab II	
3.	Rabu /29 Okt. 2023	- Bimbingan Perbaikan BAB II dibagian outline serta menambahkan biografi tokoh Imam Al-Ghazali - Bimbingan Perbaikan subbab BAB II	
4.	Senin /26 maret 2024	- Bimbingan Bab II	
5.	Rabu /3 April 2024	- Acc untuk ujian Kumprehensif	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No 1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276
website . fushpi.radenfatah.ac.id

6.	Selasa/2 Juli 2024	-mengumpulkan fullbab	
7.	Kamis/4 Juli-2024	- Perbaiki Daftar Isi serta merambzih kan Nomor Halaman - Bimbingan Perbaikan Pada bab v bag kesimpulan dan saran	
8	Senin/16. Juli-2024	. ACC fullBAB Skripsi dilanzutkan . ujian munaqasyah	

LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan Penelitian	Narasumber
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8	<p>Apa arti Kebahagiaan menurut Bapak/Ibu sebagai seorang pemulung?</p> <p>Apakah pekerjaan sebagai pemulung bisa membuat Bapak/Ibu bahagia?</p> <p>Apa yang membuat Bapak/Ibu merasa bahagia dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemulung?</p> <p>Apakah ada momen-momen tertentu yang membuat Bapak/Ibu merasa sangat bahagia?</p> <p>Apa yang paling penting bagi Bapak/Ibu dalam menjalani hidup ini agar bisa merasa bahagia?</p> <p>Bagaimana peran keluarga atau komunitas dalam membantu Bapak/Ibu merasa bahagia?</p> <p>Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi tantangan dalam pekerjaan ini dan tetap merasa bahagia?</p> <p>Apa ada harapan Bapak/Ibu ke depan terkait kebahagiaan bapak/Ibu dan keluarga?</p>	<p>Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami Kecamatan Sukarami</p>

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Observasi Penelitian di Kelurahan Sukarami



Gambar 1. Hasil Observasi di Kelurahan Sukarami

2. Dokumentasi Observasi Penelitian RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami



Gambar 2. Hasil Observasi RT 31 RW 05 di Kelurahan Sukarami

3. Wawancara Masyarakat Pemulung RT 31 RW 05 Kelurahan Sukarami



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Dolla Rasyid



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Nuryanah



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Nurulia



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Bayyinah



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Siti dan Ibu Dina



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Andi dan Ibu Melati



Gambar 9. Wawancara dengan Pak Rosit



Gambar 10. Wawancara dengan Diki



Gambar 11. Wawancara dengan Fikri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : SALSABILA
 NIM : 2030302059
 Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 01 Januari 2003
 Alamat : Jl. Pangkalan Benteng-Sukajadi
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Status : Belum Menikah
 No. Hp : 08981060251
 Email : salsabilaplg486@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Orang Tua :

1. Bapak : Aroni H.ms, S.Ag
2. Ibu : Tetri Yanti Antini

Pekerjaan Orang Tua :

1. Bapak : P3N
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan :

No	SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN	KET
1.	TK Adyaksa VIII	Sukajadi	2008	Ijazah
2.	SDN 1 Talang Kelapa	Sukajadi	2014	Ijazah
3.	SMP Sandika	Sukajadi	2017	Ijazah
4.	MA Qodratullah Langkan	Banyuasin III	2020	Ijazah